PROBLEMATIKA KELUARGA KAYA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI

(Studi Kasus di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh:

AGGIE LISANSYAPUTRI RAHMATULLAH

NIM. D91217034

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FEBRUARI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Aggie Lisansyaputri Rahmatullah
NIM	: D91217034
Fakultas / Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Keluarga Kaya dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)

Sidoarjo, 09 Februari 2021

Saya Menyatakan,

Aggie Lisansyaputri Rahmatullah

D91217034

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **AGGIE LISANSYAPUTRI RAHMATULLAH**

NIM : **D91217034**

Judul : **PROBLEMATIKA KELUARGA KAYA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Di Perumahan Tni-Al, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Januari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. AMIR MALIKI ABITHOLKHA, M.Ag	**Dr. H. SAIFUL JAZIL, M.Ag.**
197111081996031002	**196912121993031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Aggie Lisansyaputri Rahmatullah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 10 Februari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag. M. Pd. I
196301231993031002

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
197107221996031001

Penguji II,

Dr. Syamsudin, M. Ag.
196709121996031003

Penguji III,

Dr. Amir Maliki Abitholkha, M. Ag.
197111081996031002

Penguji IV,

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.
196912121993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	**Aggie Lisansyaputri Rahmatullah**
NIM	:	**D91217034**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**
E-mail address	:	aggielisansyaputri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROBLEMATIKA KELUARGA KAYA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2021

Penulis

(AGGIE LISANSYAPUTRI R.)

ABSTRAK

PROBLEMATIKA KELUARGA KAYA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)

Penulis mengkaji bagaimana terjadinya proses pembelajaran jarak jauh yang sedang terjadi di Indonesia khususnya di lingkungan keluarga mampu. Bagaimana *output* dari pembelajaran jarak jauh tersebut, seperti tingkah laku anak, paham tidaknya anak dengan materi, kesulitan belajar yang dirasakan anak, dan bagaimana tanggapan orang tua menjadi guru untuk anak-anaknya. Rumusan masalah yang terdapat pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran jarak jauh anak keluarga kaya pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo 2) Bagaimana problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo 3) Bagaimana solusi terhadap problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui dan memahami proses pembelajaran jarak jauh anak keluarga kaya pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi. 2) Untuk mengetahui dan memahami tentang problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi. 3) Untuk mengetahui dan memahami tentang solusi dari problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu berupa data yang berkaitan dengan tulisan dan lisan dari orang-orang yang diyakini dapat menjadi narasumber yang akurat, dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pembelajaran jarak jauh jenjang SD dan SMP memiliki perbedaan tetapi tidak jauh berbeda. Pada jenjang SD pembelajaran lebih mengutamakan kenyamaan dan interaksi yang lebih antara orang tua dengan murid. Pada jenjang SMP pembelajaran lebih terstruktur dan terarah dan dengan mengandalkan *video call* dari berbagai *platform* manapun, Sehingga guru dapat memantau siswanya. 2) Problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak adalah kenaikan pengeluaran untuk kegiatan daring dan non-daring, kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang diberikan, kesulitan belajar, ketergantungan anak terhadap *gadget*, pola perilaku anak yang menjadi lebih emosional. 3) Solusi dari problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak adalah beralih dari penggunaan internet telefon biasa ke *wifi,* menerapkan *punishment and reward*, memberikan pemahaman materi kepada anak dengan cara belajar bersama, pendekatan dari hati ke hati dengan obrolan malam antara ibu dan anak, pembatasan waktu untuk sebuah hal yang belum sepatutnya dilakukan.

Kata Kunci: Problematika, Keluarga Kaya, Pembelajaran Jarak Jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 9
G. Definisi Istilah/Definisi Operasional 10
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 20
BAB II KAJIAN TEORI 22
A. Keluarga Kaya 22
B. Peranan di dalam Keluarga 33
C. Pembelajaran Jarak Jauh 40
D. Konsep Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 52
E. Problematika Keluarga Kaya Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi 54
BAB III PROFIL MASYARAKAT GRIYA SAMUDRA ASRI 56
A. Sejarah Singkat Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo 56
B. Letak Geografis Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Penduduk Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo 59
D. Kondisi Pendidikan Penduduk di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo 59
E. Kondisi Agama Penduduk Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo.....61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 64
A. Proses Berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi 66
B. Masalah yang Muncul Selama Berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi 75
C. Solusi Mengatasi Problematika Keluarga Kaya dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi. 84
BAB V PENUTUP.....88
A. Kesimpulan.....88
B. Saran.....89
Daftar Pustaka 90
Lampiran 1 93
Lampiran 2 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 ..... **30**

Tabel 2 ..... **31**

Tabel 3 ..... **61**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia lahir dalam sebuah keluarga sebagai nikmat terbesar yang diberikan Allah Swt. untuk semua hambanya di muka bumi ini. Hidup dalam ruang lingkup keluarga yang berada maupun lebih menjadi impian semua manusia. Namun manusia tidak dapat memilih akan tumbuh dan berkembang dalam sebuah keluarga yang bagaimana. Sehingga manusia diperintahkan oleh Allah Swt. dalam kitab suci Al-Qur'an untuk senantiasa bersyukur.

Allah Swt. berfiman:

فَاذْكُرُوْنِيْٓ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنِ

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. Al-Baqarah (2): 152).

Maksud daripada ayat diatas menurut penulis ialah, sebagai hamba yang telah diberikan anugerah kehidupan untuk terus senantiasa mengingat dan bersyukur kepada sang pencipta dan tidak sepantasnya seorang hamba mengingkari hal-hal yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan berbuat tercela.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaya menurut KBBI ialah mempunyai banyak harta (uang dan sebagainya).[1] Kaya memiliki sinonim yaitu, sugih, berkecukupan atau berada. Sehingga keluarga kaya tidak kekurangan barang uang secuil pun. Keluarga ini pintar mencari penghasilan untuk terus menyambung hidup kepada anak dan keturunannya.

Dalam perihal keuangan keluarga kaya tidak kekurangan sedikit pun, namun apakah dalam perihal Pendidikan anak-anak mereka merasa terbebani dikarenakan kesibukan untuk terus mencari uang agar kebutuhan selalu terpenuhi. Sehingga alternatif yang sering di terjadi ialah memberikan kekuasaan kepada tenaga pendidik secara formal maupun informal untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya dalam bidang akademik.

Namun saat melihat kondisi Indonesia saat ini yang sedang dilanda penyebaran Virus Corona yang semakin meluas sehingga segala kegiatan yang biasa terjadi dalam kehidupan harus dialih fungsikan. Contohnya dalam bidang Pendidikan ialah mengubah Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau biasa disebut pula dengan sekolah daring. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah diusung oleh Pemerintah sejak tahun 2011. Dengan mengacu pada UU berikut:

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh

[1] https://kbbi.web.id/kaya diakses pada tanggal 18 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ akan memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok Masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler; dan memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran. PJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.[2]

Dapat dipahami dengan baik maksud dari kalimat diatas bentuk dari PJJ ialah memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan TIK, sehingga setiap orang dapat mengakses pendidikan yang berkualitas seperti halnya dengan pendidikan tatap muka/reguler. Selain mudah diakses, sistem PJJ diharapkan mampu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan Indonesia. Sistem yang digunakan pada PJJ ialah pendistribusian pendidikan melalui TIK, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan mendapatkan materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas.

Dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh yang diusung oleh Pemerintah karena kondisi pandemi membuat orang tua yang memiliki anak mempunyai kewajiban tambahan untuk memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak karena sekolah mereka dilaksanakan di rumah

[2] https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/ diakses pada tanggal 18 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bimbingan orang tua maupun orang terdekat sang anak. Mampukah orang tua melaksanakan kewajiban tambahan tersebut, dan seiring berjalannya waktu akan muncul sebuah masalah yang terjadi.

Masalah tersebut bisa saja terjadi karena selama ini anak seakan-akan diserahkan kepada sekolah dan tempat bimbingan oleh orang tua karena orang tua memiliki kesibukan untuk mencari nafkah. Penulis meyakini setidaknya ada satu atau dua masalah yang timbul dari keresahan orang tua karena kurangnya pengalaman untuk mengajar. Sejatinya mengajar dapat dilakukan oleh semua manusia namun memahamkan seorang anak diperlukan teknik dan juga kesabaran yang ekstra.

Pemahaman seorang anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya, begitu juga dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mapel ini mengusung perubahan akhlak menjadi lebih baik pada insan manusia dimulai dengan saat anak-anak. Karena masa anak-anak adalah masa mencontoh perilaku yang terjadi di sekitarnya. Dengan adanya mata pelajaran ini disekolah akan membantu orang tua dalam mendidik sopan santun dan sikap serta pemahaman keagamaan anak. Namun dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh, dapatkah orang tua menjelaskan dengan baik sebaik guru sehingga anak dapat paham dengan maksud serta tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran yang menuntut pengajar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan siswa agar melakukan usaha sadar dalam sikap meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dilakukan dalam bentuk pembimbingan, pengajaran, dan juga pelatihan sehingga menghasilkan insan yang memiliki sikap dan sifat saling menghormati agama lain dan juga membangun kerukunan umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional.[3]

Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang erat kaitannya dengan hubungan beragama masyarakat Indonesia diharapkan menjadikan siswa ataupun manusia mampu memiliki sifat shaleh untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dan juga bangsa dan negara. Diharapkan pula mampu menghasilkan *ukhuwah Islamiyah*

Sehingga dengan adanya masalah disekitar penulis yang erat kaitannya dengan pendidikan, penulis mengangkat tema ini untuk dijadikan penelitian agar masalah yang terjadi dapat terangkat dan terkupas dengan tuntas. Terlebih lagi sistem PJJ yang sedang dijalankan oleh Kemendikbud ini terdapat sisi positif dan negatifnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul **PROBLEMATIKA KELUARGA KAYA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI PERUMAHAN TNI-AL, GRIYA SAMUDRA ASRI, KRAMAT JEGU, TAMAN, SIDOARJO)**

[3] Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2002), hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam pen elitian ini di sentralisasikan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran jarak jauh anak keluarga kaya pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo?
2. Bagaimana problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo?
3. Bagaimana solusi terhadap problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pembelajaran jarak jauh anak keluarga kaya pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan memahami tentang problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama islam selama masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui dan memahami tentang solusi dari problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak dalam masa pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ruang lingkup keluarga kaya di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai solusi untuk memaksimalkan pembimbingan pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya sehingga segala kebutuhan anak terkait pendidikan dapat terpenuhi meski menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Roychana Nadziroh pada tahun 2014 dengan judul "Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah Anak Pada Keluarga TNI Angkatan Laut (Studi Kasus di RUMDIS Bhumi Marinir Karang Pilang Surabaya). Relevansi atau hubungan dengan penelitian penulis adalah pada peran pendidikan keluarga yang pada masa pandemi ini erat kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh yang diusung oleh pemerintah, sehingga keluarga saling bekerjasama untuk keberlangsungn pendidikan tersebut.

Kedua, penelitian yang pernah dilakukan oleh Milna K. Lahasan pada tahun 2013 dengan judul "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Bagi Anak Di Desa Torsiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato". Relevansi atau hubungan dengan penelitian penulis adalah bahwa peran orang tua erat kaitannya dengan keberlangsungan pendidikan anak baik saat tatap muka maupun saat pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi seperti sekarang.

Ketiga, penelitian yang pernah dilakukan oleh Sandri Olivia Dani pada tahun 2018 dengan judul "Peran Orang Tua Pada Pendidikan Anak (Suatu Penelitian di Desa Bongo III Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo)". Relevansi atau hubungan dengan penelitian penulis adalah peran orang tua terhadap pendidikan anak dengan keberhasilan pendidikan tersebut karena masih ada orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, lalu bagaimana dengan keadaan saat ini yakni masa pandemi sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak.

Keempat, penelitian yang pernah dilakukan oleh Septi Purnama Sari pada tahun 2019 dengan judul "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur". Relevansi atau hubungan dengan penelitian penulis ialah sebuah keluarga dalam penelitian Septi Purnama Sari dalam aspek pendidikan anak yakni pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan emosi, peran agama dan spiritual, peran pendidikan akhlak dan peran dalam pendidikan sosial telah tercapai dalam kelima bidang yang telah ditentukan sehingga penulis mendapat acuan apakah pendidikan anak dalam masa pandemi ini terlaksana dan adakah masalah yang muncul terkait peran dan juga pendidikan orang tua terhadap anak.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Melihat situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan bahwa tidak semua permasalahan dapat dibahas sehingga penulis memfokuskan pembahasan mengenai problem atau masalah apa saja yang muncul ketika terlaksananya pembelajaran daring pada masa pandemi dan kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada keluarga kaya di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Istilah/Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, maka penulis mencoba untuk menjelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat pada judul **"Problematika Keluarga Kaya dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)**

1. Problematika

   Permasalahan atau kendala yang menghambat terjadinya suatu tujuan tertentu dikarenakan masih belum dapat dipecahkan sehingga memerlukan penelitian mendalam terhadap masalah tersebut.

2. Keluarga Kaya

   Pengertian kaya menurut KBBI ialah mempunyai banyak harta (uang dan sebagainya). Sedangkan menurut Prof. Sayugyo, seseorang dapat dikatakan kaya jika ia berpenghasilan lebih dari 320 Kg beras untuk di desa dan 480 Kg beras untuk di kota per tahun tiap jiwa. Sehingga dapat dikira-kira bahwa kebutuhan masing-masing dari keluarga kaya terutama kebutuhan materi dapat tercukupi.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

   Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh ialah program belajar yang terstruktur dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya tatap muka atau terpisahnya pengajar dan siswa. Selain itu, pembelajaran ini dapat diartikan sebagai jenis pembelajaran dimana siswa dan pengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpisah, sehingga pengajaran tidak dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka. Maka penyajian bahan ajar melalui media.[4] Artinya, Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pengajar dan murid, dengan memanfaatkan TIK sebagai bentuk pertemuan jarak jauh yang dilakukan keduanya sekaligus bentuk penyaluran media ajar.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2), dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan diharuskan memuat pendidikan agama. Dijelaskan pula bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan peserta didik serta dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam mewujudkan kerukunan sesama umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional.[5]

5. Problematika Keluarga Kaya dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Setelah menyebarnya virus Covid-19 di Indonesia dari awal tahun 2020 sekitar bulan Maret hingga tidak tahu kapan berakhirnya mengakibatkan segala kegiatan yang berhubungan dengan berkumpulnya masa, pemerintah menetapkan sebuah kebijakan baru untuk mengurangi segala kegiatan tersebut. Salah satunya ialah

[4] Bambang Warsita, *Pembelajaran Jarak Jauh (Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 15
[5] Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*....., hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hingga saat ini yakni pada bulan Januari tahun 2021 saat memasuki tahun ajaran baru masih dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh di rumah masing-masing dan dengan bimbingan orang tua.

Namun lagi dan lagi masalah terkait pembelajaran jarak jauh muncul bukan hanya dari kalangan keluarga miskin melainkan dari keluarga kaya. Pembelajaran jarak jauh yang selama ini dikenali ialah dengan memanfaatkan TIK serta dengan penunjang untuk terlaksananya kegiatan tersebut yakni berupa *gadget* dan internet. Namun bagi keluarga kaya itu bukanlah semua masalah besar sehingga bila keluarga kaya menganggap sebuah pembelajaran jarak jauh sebagai problem atau masalah itu menjadi sebuah keperluan untuk diteliti.

Sejauh mana problem/masalah yang dirasa oleh keluarga kaya tersebut, berat atau tidaknya permasalahan tersebut, hingga solusi yang diterapkan oleh keluarga tersebut atas masalah yang dihadapi yakni mengenai pembelajaran jarak jauh anak. Sehingga akan terlihat bagaimana problem/masalah itu muncul beserta solusinya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara-cara melakukan pengamatan dengan memiliki tahapan yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan untuk nantinya dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan juga dapat memperkuat kebenaran suatu pengetahuan.

1. Jenis Data

Jenis data yang menjadi pilihan peneliti ialah data kualitatif, karena peneliti merasa bahwa akan lebih akurat apabila terjun langsung ke lapangan dengan mengandalkan pendekatan yang lebih spesifik. Dikarenakan pula penelitian ini mengharuskan peneliti mendengarkan secara langsung cerita yang diberikan oleh orang tua kepada penulis mengenai pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

2. Sumber Data

Data ini bersumber dari informan yang berada di lapangan atau fakta yang diperoleh peneliti saat berada di lapangan. Data yang diperoleh langsung oleh sumbernya.[6] Serta data tersebut akan memperkuat hasil dari penelitian.

a. Sumber Data *Person*

Sumber data yang berasal dari seseorang, dapat berupa melakukan wawancara yaitu bertanya maupun berkonsultasi terkait permasalahan yang ada di lokasi. Sumber data ini dapat diperoleh dari seseorang yang paham betul mengenai kehidupan pendidikan anak pada masa pandemi seperti orang tua yang berkaitan langsung dengan anak tersebut.

b. Sumber Data *Place*

[6] Saifudi Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data tempat yang dimaksud ialah tempat yang akan dipakai untuk penelitian dan dilakukan oleh peneliti yaitu di perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo. Lebih spesifik peneliti melakukan penelitian tempat, berada di rumah warga, tempat aktivitas pembelajaran selama pembelajaran daring.

c. Sumber Data *Paper*

Sumber data ini berupa gambar, angka, huruf yang diambil menggunakan metode dokumentasi. Peneliti mengambil *sample* tersebut berupa keadaan sebenarnya yang terjadi di rumah warga sebagai tempat terlaksananya pembelajaran daring dan juga ativitas anak-anaknya saat atau setelah melaksanakan pembelajaran daring. Sumber data ini dapat memperkuat penelitian karena merupakan bukti konkret telah terjun langsung ke lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena menjadi dasar dari terciptanya sebuah tulisan. Diawali dengan sebuah penemuan masalah kemudian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai perkuat dari tulisan tersebut. Beberapa poin yang harus diperhatikan ialah apa, dimana, bagaimana dan beberapa data yang diperlukan.[7]

a. Metode Dokumentasi

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi berkaitan dengan pengambilan data dari keluarga yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini, berapa jumlah anak dalam satu keluarga yang sedang mengalami pembelajaran daring, serta tak lupa mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran daring terjadi. Sehingga dengan adanya metode dokumentasi akan tampak problem apa yang sedang dialami oleh orang tua, karena masing-masing keluarga memiliki problem yang berbeda-beda.

b. Metode Observasi

Pada metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi saat berlangsungnya pembelajaran daring di rumah masing-masing anak. Metode ini menurut penulis merupakan sebuah metode yang akurat karena akan menemukan sebuah pandangan baru dengan melihat situasi itu terlebih dahulu, kemudian akan timbul berbagai macam pertanyaan yang akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu wawancara.

c. Metode Wawancara

Metode ini secara tidak sadar menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada orang tua anak-anak yang sedang menjalani pembelajaran daring, mencoba masuk ke dunia mereka sehingga mendapatkan banyak informasi untuk disampaikan melalui penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab lisan sepihak yaitu dari peneliti kepada informan, berhadapan muka, serta dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Metode ini dapat memperkuat hasil observasi atau bisa jadi menguji kebenaran data observasi yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti, berkat informasi yang diberikan oleh informan. Untuk memperkuat data hasil tak lupa menggunakan alat bantu perekaman audio maupun video atau gambar sebagai bukti.

4. Teknik Analisis Data

Berangkat dari penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan pola pikir induktif yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemukan sebagai hasil dari penelitian, dimulai dari fakta kemudian diperkuat oleh statement yang akan menerangkan fakta tersebut.[8]

a. Reduksi Data

Tahapan ini ialah penyajian data, berupa data-data yang telah diterima peneliti untuk dipilah kembali sehingga dapat membuang data yang tidak sejalan dengan judul yang dikemukakan, hingga mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data

Tahapan ini ialah menganalisis beberapa problematika yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian berupa observasi dan wawancara hingga akhirnya memunculkan deskripsi.

c. Penarikan Kesimpulan

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses ini terjadi penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, pun menghasilkan solusi terkait problematika yang terjadi tersebut. Peneliti harus dengan cermat menarik kesimpulan serta kegiatan solusi tersebut. Penarikan kesimpulan itu berupa paragraf deskriptif dengan mengacu kepada tata cara atau urutan paragraf sebagai berikut.

a. Deduktif

Model deduktif ialah berpusat pada teori yang menjadi alat penelitian dimulai dari memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan hingga pengujian data. Model ini sering digunakan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. [9]

Pada model deduktif penggunaan teori sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian dan bahwa sesungguhnya teori menuntun peneliti sebagai alat ukur dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung menggunakan teori sebagai "kacamata kudanya".[10]

b. Induktif

Berbeda dengan penelitian deduktif pada penelitian induktif tidak mengenal teori sama sekali melainkan menggunakan data sebagai acuan utama dalam melakukan

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 8-13

[10] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Artinya, teori bukanlah hal penting untuk dilakukan, sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.[11]

Dalam penelitian induktif semua faktor berupa lisan maupun tulisan yang bersumber dari subjek/informan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau gambaran.[12]

c. Interpretasi

Interpretasi data menurut L. R. Gay adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data. Tujuan dari interpretasi data yaitu untuk menjawab empat pertanyaan yaitu: 1. Apa yang penting dari data itu? 2. Mengapa itu penitng? 3. Apa yang bisa dipelajari dari data itu? 4. Jadi apa? Hasil analisis dan interpretasi data digunakan untuk menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hipotesis yang telah diajukan.[13]

5. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam melakukan penelitian dalam judul "Problematika Keluarga Kaya dalam Pembelajaran Daring Anak pada Mata Pelajaran

[11] *Ibid*., hal. 31
[12] Sumadi Suryabrata, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 76
[13] Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)" ialah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana penelitian dengan mencari judul yang relevan dengan keadaan saat ini yaitu pandemi Virus Covid-19 dan membuat lebih spesifik dengan adanya sistem pendidikan daring yang dilaksanakan oleh anak-anak di seluruh Nusantara dan lebih spesifik di perumahan tersebut. Dengan mengandalkan data dari internet serta sumber lainnya di dalam perpustakaan sebagai acuan terlaksananya penelitian ini.

b. Tahap Persiapan

Tahapan ini bermula dengan penyerahan judul kepada Prodi kemudian pembuatan proposal yang akan diujikan oleh Prodi sebelum terjun langsung kelapangan. Peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya, dengan mengandalkan informasi dari beberapa pihak terkait lokasi yang akan dijadikan penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan mendalam dan menjurus sehingga diperlukan terjun langsung ke lapangan. Dengan berbekal keramahan peneliti mencoba membaur dengan warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga timbul rasa percaya dari warga kepada peneliti dan dapat memudahkan penelitian. Kemudian diteruskan dengan penelitian berbasis observasi atau pengamatan terlebih dahulu, disusul dengan wawancara dengan beberapa warga terkhususkan kepada mereka yang memiliki anak dan sedang menjalani pembelajaran daring sebagai anjuran dari pemerintah, dilanjut dengan mengumpulkan data yang didapat dari dokumentasi.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini peneliti menjabarkan hal-hal yang peneliti dapatkan ketika terjun langsung ke lapangan dengan sejelas-jelasnya sehingga dapat di informasikan kepada pihak lain yang membutuhkan. Harapan penulis setelah beberapa pihak mengetahui mengenai penelitian ini, terdapat solusi lain yang akan membantu orang tua.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, bab ini berisi mengenai pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab kedua, bab ini berisi mengenai kajian teori. Mendeskripsikan lebih dalam kajian pustaka yakni kajian teori, di dalam kajian teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas mengenai keluarga kaya, pembelajaran jarak jauh, mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta maksud dan tujuan terkait judul yakni problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di masa pandemi.

Bab ketiga, bab ini berisi mengenai profil masyarakat perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri. Beberapa hal yang akan dibahas yakni sejarah perumahan, lokasi geografis perumahan, kondisi penduduk perumahan, kondisi pendidikan penduduk, dan juga kondisi agama penduduk.

Bab keempat, bab ini berisi mengenai hasil penelitian hingga deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan sesuai dengan metode yang telah dipaparkan oleh penulis. Pada bab ini berisi mengenai Rumusan Masalah yang telah penulis tetapkan, yakni 1. Proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada perumahan tersebut, 2. Problem/masalah yang muncul ketika terjadinya pembelajaran jarak jauh anak pada orang kaya, dan 3. Solusi yang mereka ambil atas masalah yang mereka hadapi.

Bab kelima, bab ini berisi penutup yang diberi kesimpulan serta saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk mendalami topik pembahasan mengenai judul penelitian "Problematika Keluarga Kaya Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)". Pandangan dari para ahli sebagai berikut.

A. Keluarga Kaya

1. Keluarga

Dalam pandangan Islam, sebuah keluarga diidentifikasikan dalam ayat berikut.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-Rasul sebelummu dan Kami menganugerahkan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. (Q.S Ar-Ra'd (13): 38).[14]

Dapat dikatakan maksud ayat diatas ialah Islam mendorong umatnya untuk membentuk sebuah keluarga. Islam mengajak umatnya untuk membangun dan membina sebuah keluarga karena keluarga seperti sebuah awal baru kehidupan sesorang yang akan menjadi pemenuhan keinginan tanpa menghilangkan kebutuhan dengan kehidupan yang stabil. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup secara individu sehingga adanya keluarga mampu memenuhi segala kebutuhannya.

[14] Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, *Vol. 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an* mengatakan bahwa.

> Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.[15]

Keluarga ialah suatu kesatuan yang terbentuk akibat adanya perkawinan. Di dalamnya terdapat sepasang suami istri yang sah secara negara dan agama.[16] Dalam keluarga terdapat dua dimensi yakni hubungan darah dan hubu ngan sosial. Hubungan darah ialah mereka yang terikat dengan adanya hubungan darah antara satu sama lain, bisa menjadi sebuah keluarga besar dan kelaurag inti. Sementara hubungan sosial ialah sebuah keluarga yang terikat karena adanya sebuah interaksi atau berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain tanpa adanya hubungan darah.[17]

Secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam sebuah tempat tinggal yang sama dan setiap anggotanya merasakan adanya pertautan batin untuk saling membutuhkan, saling memperhatikan, saling mempengaruhi. Namun secara paedagogis, keluarga adalah persekutuan hidup yang antara dua insan yang dijalin oleh kasih sayang dan diikat dengan sebuah pernikahan yang dimaksudkan untuk

---

[15] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Vol. 11* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hal. 395

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 16

[17] Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menyempurnakan, dimana setiap anggotanya memiliki tugas dan tanggung jawab serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.[18]

Disebutkan pula dalam firman-Nya.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: dan diantara tanda-tanda-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Ar-Rum (30): 21)[19]

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang menyambut kelahiran pertama manusia di dunia, selalu bersama dalam mengarungi fase-fase kehidupan sepanjang hayat. Perlu diketahui bahwa, Islam bagaikan sistem yang mengurusi secara teknis perhatian dan perawatan terhadap keluarga. Pengarahan yang mendidik telah diberikan oleh agama Islam dan merumuskan prinsip legilasi hukum keluarga yang menjamin keberadaannya diatas landasan yang sehat, mengeratkan tali hubungan anggotanya, menyokong eksistensinya, mengangkat harkat dan mengamankan kelangsungan hidup.

Agama Islam juga memiliki ajaran yang komprehensif dan terperinci dalam masalah keluarga. Ada puluhan ayat al-Quran serta Hadits Nabi yang memberikan petunjuk yang sangat jelas mengenai persoalan yang

[18] Moh. Hitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Arruz Media), hal. 76
[19] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*,..... hal. 395

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut masalah keluarga, seperti campur tangan Islam terhadap permulaan dalam pembentukan sebuah keluarga, hak dan kewajiban yang dimiliki anggota keluarganya, hingga masalah pewarisan dan perwalian. Terbukti dalam fiqh (hukum Islam) yang dikenal dengan *rub'u fiqh al-munakahat* (seperempat masalah fiqh nikah) banyak berbicara mengenai keluarga.

Keluarga juga merupakan tempat awalan bagi seorang anak tumbuh dan berkembang serta melindungi dan merawat, dan juga tempat mengembangkan fisik, akal, dan spiritualitasnya. Di dalam keluarga perasaan-perasaan seperti empati, solidaritas, cinta berpadu dan menyatu di dalamnya. Dengan adanya petunjuk dan arahan hidup yang berasal dari keluarga, anak-anak mampu memahami makna-makna dari kehidupan dan tujuannya, mampu menyonsong hidup dan juga mengetahui bagaimana berinteraksi dengan makhluk hidup.

2. Keluarga Kaya

Menurut KBBI kaya ialah mempunyai banyak harta (uang dan sebagainya).[20] Sama halnya dengan Webster dan Oxford Dictionary, arti kaya adalah memiliki banyak harta atau properti, tetapi menurut Robert T Kiyosaki, kaya adalah memiliki passive income (pendapatan tanpa bekerja karena uang mereka yang bekerja) yang nilainya lebih besar daripada biaya

[20] https://kbbi.web.id/kaya diakses pada 26 Januari 2021 pukul 15:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sehingga tanpa bekerja pun, seseorang atau sebuah keluarga dapat tetap menjalani kehidupan dengan standar yang sama (layak).[21]

Keluarga kaya mampu menyediakan keperluan materiil bagi anak-anaknya. Kebutuhan materi yang diperlukan anak, seperti keperluan sekolah, alat-alat bermain, serta pakaian serba mahal.[22] Keluarga kaya tidak merasa terbebani dengan kebutuhan sekunder bagi anak mereka, sehingga apapun yang diminta anak akan segera diberikan. Namun tidak semua keluarga kaya berlaku demikian, adapula keluarga yang bersikap ketat terhadap anak-anak mereka dengan tujuan membentuk pribadi yang lebih baik seperti meminimalisir penggunaan keuangan untuk mencegah keborosan.

Dalam Islam, seseorang dianjurkan untuk menjadi kaya. Maksudnya ialah mendapatkan materi dengan cara yang halal. Kaya bukan hanya mengenai harta melainkan mengenai hal hakiki seperti kayanya jiwa.[23] Kedudukan harta dalam Islam adalah sangat penting karena dengan adanya harta dapat membawa seseorang dalam kebaikan maupun sebaliknya. Harta dapat dibedakan dalam dua pandangan yakni, harta dalam pandangan konvensional sebagai pemuas dan harta dalam pandangan syar'i yakni harta

[21] https://lifestyle.kompas.com/read/2010/09/30/12401593/apa.arti.kaya diakses pada 26 Januari 2021 pukul 15:20 WIB
[22] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 252
[23] https://medium.com/@sholleh99/definisi-kaya-menurut-para-ahli-terpopuler-apakah-anda-salah-satunya-aa271a325428 diakses pada 26 Januari 2021 pukul 17:05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai wasilah/perantara untuk melakukan penghambaan pada Allah Swt.[24]

Islam mengharuskan umatnya untuk terus mencari harta secara berkelanjutan dan menginfakkannya. Maksudnya ialah Islam menganjurkan umatnya untuk berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan keuntungan yang halal bagi dirinya dan keluarganya. Islam juga menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan berupaya untuk mencapai kesempurnaan dalam profesi yang ia kerjakan. Jadi, pengelolaan harta kekayaan dalam Islam meliputi penciptaan/pengelolaan harta, peningkatan jumlah harta, perlindungan terhadap harta, pendistribusian harta, dan pemurnian harta.[25]

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

Artinya: "*Kaya bukanlah diukur dengan banyaknya kemewahan dunia. Namun kaya (ghina') adalah hati yang selalu merasa cukup.*" (HR. Bukhari no. 6446 dan Muslim no. 1051)

Dapat disimpulkan bahwa Islam menganjurkan menjadi orang yang kaya karena dengan kaya seseorang dapat meningkatkan derajat untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Namun Islam juga melarang seseorang menjadi kikir terhadap sesama makhluk Allah Swt. dan Islam telah memberikan penjelasan dengan sangat detail terkait perkara ini di dalam kitab suci Al-Qur'an. Perkara tersebut ialah tergolong serius, karena

[24] M. Yazid Afandi, *Fiqih Muamalah dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hal. 18
[25] Choirunnisak, *Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam*. Islamic Banking. Vol. 3 No. 1, Edisi Agustus 2017, hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain akan mendatangkan pahala untuk diri sendiri dapat pula menjadi berkah untuk orang lain. Allah mencintai hamba-hambanya yang mencintai sesama.

Namun menurut para ahli pengertian kaya ialah seseorang yang dapat menghasilkan uang melebihi kebutuhan pokoknya, sehingga seseorang tersebut dapat memenuhi kebutuhan sekunder tanpa merasa terbebani sekalipun kebutuhan yang bersifat mendesak. Disisi lain pendapatan keluarga kaya dapat berasal dari pihak kedua yakni berupa usaha sampingan misalnya di bidang fashion, kuliner, agribisnis, kecantikan, kerajinan tangan, dan lain-lain. Keluarga kaya memiliki pemahaman bagaimana caranya uang mereka dapat menghasilkan uang kembal i alih-alih di simpan atau di tabung.

Perbedaan pendapat inilah yang akan dipertegas oleh penulis terkait maksud dan tujuan dari judul penelitian ini. Keluarga kaya yang dimaksud ialah memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan diatas kebutuhan pokok sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekunder masing-masing anggota keluarganya. Pendapatan keluarga kaya tersebut dapat berasal dari pekerjaan utama saja atau juga bila memiliki pekerjaan sampingan. Selain itu sebagai wujud seorang Muslim ialah bekerja keras dan menjadi yang terbaik dari pekerjaan yang dilakukan, kemudian melaksanakan sedekah kepada sesama makhluk hidup agar pendapatan menjadi lebih berkah dan senantiasa dicintai oleh Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Keluarga Kaya TNI-AL

Kaya dalam ruang lingkup TNI-AL ialah seseorang yang memiliki pendapatan berupa gaji yang dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi semua anggota keluarga sekaligus kebutuhan sekunder. Pendapatan tinggi itu ditunjang dengan tingginya jabatan, pangkat tinggi dalam TNI-AL ialah pada tingkatan perwira. Sehingga dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kepada keluarga perwira.

Dalam kitab Al Ahkâm As Sulthâniyyah karangan Al Mawardi, beliau menjelaskan bahwa sesungguhnya gaji tentara diukur dengan kadar kecukupan mereka, dengan memenuhi tiga aspek; [26]

1. Jumlah tanggungan anak dan budak.
2. Jumlah hewan tunggangan (kendaraan untuk berperang), seperti kuda dan unta.
3. Tempat tinggal yang didiaminya dan harga bahan-bahan pokok, apakah mahal atau murah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan TNI diperoleh dengan mengacu kepada ketiga aspek tersebut dan ketiga aspek tersebut masuk kedalam kebutuhan pokok setiap keluarga, sehingga bilamana disimpulkan bahwa kebutuhan pokok keluarga dari TNI dapat terpenuhi dengan baik.

---

[26] Akhmad Hulaify, Syahrani, *"Standar Kecukupan dan Kekayaan dalam Konsepsi Ekonomi Islam"*. At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk menentukan keluarga TNI masuk kedalam golongan keluarga kaya maka dapat dilihat dari pendapatan bulanan yang diperoleh yakni sebagai berikut:[27]

Tabel 1

DAFTAR GAJI POKOK ANGGOTA
TENTARA NASIONAL INDONESIA

NO	PANGKAT	GAJI
	Golongan III (Perwira Pertama)	
1	Letnan Dua	RP. 2.735.300 hingga Rp. 4.425.200
2	Letnan Satu	Rp. 2.820.200 hingga Rp. 4.635.600
3	Kapten	Rp. 2.909.100 hingga Rp. 4.780.600
	Golongan IV (Perwira Menengah dan Perwira Tinggi)	
1	Mayor	Rp. 3.000.100 hingga Rp. 4.930.100
2	Letnan Kolonel	Rp. 3.093.900 hingga Rp. 5.084.300
3	Kolonel	Rp. 3.190.700 hingga Rp. 5.243.400
4	Brigadir Jenderal Polisi, Laksamana Pertama, dan Marsekal Pertama (Bintang 1)	Rp. 3.290.500 hingga Rp. 5.407.400
5	Mayor Jenderal, Laksamana Muda, dan Marsekal Muda (Bintang 2)	Rp. 3.290.500 hingga Rp. 5.576.500
6	Letnan Jenderal, Laksamana Madya, dan Marsekal Madya (Bintang 3)	Rp. 5.079.300 hingga Rp. 5.930.800

[27] https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Salinan-PP-Nomor-16-Tahun-2019.pdf diakses pada tanggal 05 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Jenderal, Laksamana, Marsekal (Bintang 4)	Rp. 5.238.200 hingga Rp. 5.930.800

Pemilihan subyek penelitian sangatlah penting disini karena menyangkut tujuan ialah keluarga kaya, sehingga pemilihan pangkat menjadi dasar dari pemilihan responden keluarga kaya TNI. Dengan mengacu kepada gaji pokok yang diterima oleh anggota TNI diatas penulis dapat dengan mudah memilih responden. Selain gaji pokok yang diterima oleh anggota TNI setiap bulannya ada pula tunjangan dengan daftar sebagai berikut:[28]

Tabel 2

TUNJANGAN KINERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN TENTARA NASIONAL INDONESIA

NO	KELAS JABATAN	TUNJANGAN KINERJA PER KELAS JABATAN
1	KSAD, KSAL, KSAU	Rp. 37.810. 500,00
2	KASUM, WAKASAD, WAKASAL, WAKASAU	Rp. 34. 902. 000,00
3	17	Rp. 29.085.000,00
4	16	Rp. 20.695.000,00
5	15	Rp. 14.721.000,00
6	14	Rp. 11.670. 000,00
7	13	Rp. 8.562.000,00
8	12	Rp. 7.271.000,00
9	11	Rp. 5.183.000,00
10	10	Rp. 4.551.000,00
11	9	Rp. 3.781.000,00
12	8	Rp. 3.319.000,00

[28] https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2018/11/Perpres-Nomor-102-Tahun-2018-1.pdf diakses pada tanggal 05 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	7	Rp. 2.928.000,00
14	6	Rp. 2.702.000,00
15	5	Rp. 2.493.000,00
16	4	Rp. 2.350.000,00
17	3	Rp. 2.216.000,00
18	2	Rp. 2.089.000,00
19	1	Rp. 1.968.000,00

Paparan gaji dan tunjangan yang diterima setiap bulan oleh anggota TNI-AL menjadi penentu dalam mengambil keputusan terkait responden yang akan peneliti teliti. Selain pendapatan, peneliti juga mempertimbangkan pengeluarana yang dikeluarkan oleh keluarga tersebut. Kebutuhan akan anak, sandang, pangan, hingga kebutuhan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia TNI dilarang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bisnis, ketentuan itu tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 2 bahwa:

> "Tentara Profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional, yang telah diratifikasi."

Dapat disimpulkan bahwa TNI dilaarang melakukan bisnis secara pribadi namun berbeda dengan bisnis atau pekerjaan yang dilakukan oleh istri/suami seorang TNI. Istri/suami TNI dapat melakukan pekerjaan atau bisnis yang sesuai dengan bidangnya masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Islam pun mengajarkan untuk dapat mengelola uang dengan sebaik-baiknya dan melakukan pekerjaan dengan profesional sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam segi materi sehingga dapat membantu sesama, begitulah Islam mengajarkan mengelola keuangan.

Pada kenyataannya istri TNI banyak yang terjun ke dalam berbagai bidang yang sesuai dengan keahliannya sebagai wanita karir sehingga secara tidak langsung dapat menambah keuangan keluarga namun adapula yang *standby* di rumah mengurus anak-anak karena itu adalah bagian dari kesepakatan bersama antara suami dan istri.

B. Peranan di dalam Keluarga

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah dua insan masusia (suami dan istri) yang terikat oleh pernikahan dan memiliki keturunan, dan memiliki tujuan hidup untuk keluarga dan anaknya di masa mendatang.[29]

Dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam sebuah keluarga, sebagai pemimpin dan pengendali untuk anak-anaknya dan dapat dikatakan pula punya andil yang besar dalam keberlangsungan kehidupan masa depan anak-anak mereka.

[29] Nadhirotul Laily, *Pola Komunikasi Masalah Seksual antara Orang Tua dan Anak*, (Anima, Indonesian psychological Journal) vol. 19, no. 2 Januari 2004, hal. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua ialah penentu, pemimpin, dan pengendali di dalam rumah dan terhadapnyalah masa depan anak-anaknya ditentukan dan pembentukan karakter dalam jiwa anak dimulai dari rumah atau bimbingan pertama dari ibu. Oleh karena itu setiap orang tua memiliki pola didikan terhadap anak-anaknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lafore dan kawan-kawannya, mereka mengelompokkan tipe orang tua sebagai berikut:[30]

a. Diktator

Orang tua bertindak dan bersikap seperti diktator dengan penekanan pada sikap yang otoriter dan mutlak menuntut kepatuhan. Orang tua merasa mempunyai kekuasaan penuh atas anak-anak mereka dan anak bergantung kepada orang tuanya sejak lahir.[31]

Sebenarnya tujuan orang tua melakukan itu ialah untuk mencegah atau menghendaki kegiatan apa saja yang boleh adan tidak boleh dilakukan oleh anak-anak mereka. Dengan pemberian hadiah atau sanksi anak akan patuh dan menuruti keinginan orang tuanya, orang tua dapat mempengaruhi anak hanya dengan memberitahukan akibatnya apakah nanti akan diberi hadiah atau dihukum.[32]

b. Kooperatif

Orang tua yang memiliki sifat dan sikap bersahabat dengan anak. Diantara mereka terletak sifat saling menghargai, tidak mengunggulkan

[30] V. Lestari, *Membina Disiplin Anak*, Cet. I, (Jakarta: PT. Pondok Press, 1984), hal. 15
[31] Thomas Gordon, *Menjadi Orang Tua Efektif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983), hal. 141.
[32] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat kepatuhan dan merasa tidak harus patuh pada tiap hal yang dalam kadar sewajarnya.[33]

c. Tipe tidak menentu (mudah berubah)

Maksudnya ialah orang tua lebih bersikap situasional (tergantung situasi). Orang tua bersikap sesuai kondisi, bilamana kondisi tersebut menyenangkan orang tua akan melakukan hal yang sama namun bila keadaan kurang baik orang tua juga akan melakukan yang serupa.

d. Cari damai (suka menghindar)

Maksudnya ialah orang tua lebih suka menjauh dari masalah. Menghindari masalah dengan tujuan tidak ingin menyakiti anak padahal sebenarnya anak dapat diarahkan menjadi lebih baik. Dengan memiliki sifat ini orang tua menjadi terlihat tidak tegas dan kurangnya wibawa sehingga anak pun juga terlihat tidak menghargai orang tuanya.

2. Tugas dan Kewajiban Anggota Keluarga

a. Tugas dan Kewajiban Ayah

Posisi ayah (atau suami) dalam suatu rumah tangga adalah sebagai kepala keluarga. dengan posisi itu peran seorang ayah menjadi sangat strategis dalam menentukan arah kehidupan keluarganya.[34] Dalam situasi seperti ini , kebiasaan, tuturkata dan perilaku sang ayah sangat menentukan perkembangan anaknya, meskipun hubungan anak

[33] *Ibid*., hal. 143
[34] Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hal. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang tidak sedekat seperti hubungan ibu dengan anak-anaknya. Sebagai kepala keluarga atau pimpinan rumah tangga, ayah harus dapat mengendalikan anggota keluarganya di dalam rumah agar mengarah pada situasi yang mendukung terlaksananya proses Pendidikan Agama Islam.[35]

b. Tugas dan Kewajiban Ibu

Seorang ibu mengasihi dan menyayangi anaknya secara murni tanpa ada pamrih. Ia mencintai anak- anaknya dari lubuk hati yang paling daalam dan benarbenar bersedia mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan anakanaknya.

Dalam hadist Rasulullah yang menjelaskan mengenai pemimpin, dikatakan : *"…. Seorang isteri adalah pemimpin bagi anak-anaknya dirumah".* Kunci keberhasilan seorang ibu dalam membesarkan, memelihara, dan mengantarkan kesuksesan anak anaknya adalah ketekunan, kesabaran, keuletan dengan segala kelembutan dan kasih sayangnya. Demikian juga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak-anaknya.[36]

c. Tugas dan Kewajiban Anak

Diantara tugas dan kewajiban anak terhadap orang adalah sebagai berikut:

1) Berbakti dan berbuat baik kepada orang tua

[35] *Ibid.*
[36] A. Mudjab Mahali, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mendoakan orang tua

3. Hubungan Antar Anggota Keluarga

a. Hubungan Antar Orang Tua

Hubungan antar orangtua menujukan bagaimana hubungan dan interaksi antara sesama orang tua, yaitu Suami dan istri, antara ayah dan ibu, serata antar orang dewasa dalam satu rumah. Cahyadi Takriawan menyatakan bahwa: "Hubungan yang harus senantiasa dijaga kebaikannya pertama kali adalah antara suami dan isteri, karena merekalah penyangga utama kehidupan berumah tangga. Kemudian hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak. Lalu hubungan seluruh anggota keluarga yang lain pada umumnya".[37]

b. Hubungan Antar Orang Tua dan Anak

Orang tua dan anak memiliki kedudukan yang berbeda. Setiap orang tua menginginkan kehadiran anak, tidak saja sebagai penerus keturunan, tetapi juga sebagai simbol peradaban dalam keluarga. Setiap pasangan suami istri senantiasa mengharapkan kehadiran anak sebagai bukti buah cinta mereka. Sebaliknya, anak tidak pernah minta untuk dilahirkan oleh orang tuanya, karena anak lahir menurut kodrat dan iradat Allah SWT. secara psikologis dapatlah dipahami mengapa orang tua memberikan kasih sayangnya kepada anak, tidak sama dengan kasih

[37] Cahyadi Takriawan, *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami : Tatanan dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat.* (Solo: Era Intermedia, 2005), hal. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saying anak kepada orang tua. Peribahasa mengatakan "kasih ibu sepanjang masa, kasih anak sepanjang galah".

4. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan

a. Peranan Ayah dalam Pendidikan

Banyak kaum bapak yang mengira bahwa tanggung jawab mendidik anak hanya terletak pada ibu. Ayah tidak dituntut apapun kecuali memenuhi kebutuhan materi bagi anak-anak dan isterinya. Dengan landasan pikir demikian banyak dari mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya diluar rumah untuk bekerja diluar rumah ataupun pergi dengan teman-temannya, kemudian pulang dan duduk dikamarnya.[38]

Ayah sangat berperan penting dalam mendidik anak. Secara sederhana saja, hal ini dapat dimulai sejak anak berusia 2 atau 3 bulan, peran ayah semakin besar seiring dengan perkembangan anak. Posisi ayah sebagai pelindung dan pendidik dikukuhkan dalam perjalanan waktu, anak-anaknya akan mendengar pandapat dan pikirannya dan mau melaksanakan apa yang diinginkannya.[39]

b. Peranan Ibu dalam Pendidikan

Peranan ibu dalam keluarga sangat penting. Beliaulah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota

[38] Khatib Ahmad Santhut, *menumbuhakan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: *Mitra Pustaka*, 1998), hal. 20.
[39] Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga. menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.[40]

Peran ibu lebih besar dibanding ayah dalam mendidik anak. Karena ibu lebih banyak bergaul dengan anak, selain itu naluri ibu lebih dekat dengan anak disbanding ayah. Allah benar telah memberi bekal kepada seorang ibu dengan naluri pengasih, satu semangat keibuan, sementara sifat itu tidak diberikan kepada seorang ayah.[41]

5. Pendidikan Keluarga menurut Pandangan Islam

Pertama yang diberikan orang tua terhadap anak adalah penanaman pendidikan akhlak sejak dini pada anak. Orang tua senantiasa mengajak kepada anak untuk selalu taat dan patuh terhadap Allah dengan menjauhi larangannya dan menaati perintah Allah SWT. hal itu diabadikan dalam al-Qur'an Surat Luqmanayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى

وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: "Hai, anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah , sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik)

[40] Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama 1993), hal. 47

[41] Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhakan Sikap Sosial.....*, hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang tua ibu dan bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, yang menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu kembali (QS.Luqman (31); 13-14).

Untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak, orang tua senantiasa memberikan bimbingan dalam bentuk keteladanan orang tua dalam mengajarkan beribadah, menghafal do'a-do'a sholat dan ibadah mahdhoh lainnya baik dilakukan secara terjadwal rutin maupun incidental sesuai kesadaran atau pabila disuruh orang tua. Penguatan materi juga dilakukan dengan mengirimkan anakanak belajar ditempat-tempat ibadah.[42]

C. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Saat ini pembelajaran jarak jauh sedang dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan di Dunia dikarenakan adanya virus Covid-19 yang sedang menyebar luas di seluruh penjuru dunia, sehingga pemerintah mengeluarkan himbauan untuk melakukan berbagai kegiatan dari rumah selagi pekerjaan itu mampu dilakukan di rumah dan sama halnya dengan pembelajaran anak, kata halusnya ialah *Work From Home* (WFH) untuk mengurangi berkumpulnya massa.

Menurut Sadiman Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendidikan yang bersifat terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan

[42] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Dalam Perspektif Islam.* (Jakarta: PT Kencana, 2011), hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola pembelajaran tanpa tatap muka dengan artian guru dan siswa tidak bertemu secara langsung.[43]

Di sisi lain, pembelajaran jarak jauh dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis, bimbingan kepada siswa, penyajian materi pembelajaran dan pemantauan keberhasilan dilakukan oleh tim instruktur yang masing-masing memiliki tanggung jawab tertentu.[44]

Dengan demikian, Pembelajaran Jarak Jauh adalah suatu model pembelajaran yang membebaskan siswanya untuk dapat belajar tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan sesedikit mungkin bantuan dari orang lain. Proses pembelajaran dilakukan dengan perantaraan media yang memanfaatkan TIK.[45]

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dibawah pimpinan Menteri Mohammad Nuh, Nomor 24 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh pada pendidikan tinggi, menimbang:[46]

> "bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 126 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi"

---

[43] Bambang Warsita, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 15
[44] *Ibid.*
[45] *Ibid.*
[46] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menyebarkan Virus Covid-19 di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk terlaksananya Pembelajaran Jarak Jauh. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).[47]

Dapat ditarik kesimpulan, dengan adanya wabah besar yang sedang melanda Indonesia dan dunia, Peraturan pemerintahan mengenai Pembelajaran Jarak Jauh yang awalnya hanya untuk Perguruan Tinggi (PT) kini berubah menjadi untuk semua kalangan tanpa terkecuali untuk menekan angka menyebarnya Virus Covid-19.

Pembelajaran Jarak Jauh membantu siswa dan guru tetap terhubung untuk melangsungkan pembelajaran menggunakan TIK di tengah merebaknya virus Covid-19. Penyampaian materi, pemberian tugas dan lain-lain dilakukan dengan terampil oleh guru yang mengajar. Guru diharuskan memiliki inovasi demi berlangsungnya pembelajaran jarak jauh ini.

2. Proses Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh

[47] https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah diakses pada 5 Januari 2021 pukul 18:27 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang sedang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ialah bernama Belajar Dari Rumah (BDR). Pelaksanaan BDR adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.[48]

Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. "Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik," disampaikan oleh Chatarina pada Bincang Sore secara daring di Jakarta, pada Kamis (28/05/2020).[49]

Chatarina menambahkan aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. "Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif, serta mengedapankan pola

[48] *Ibid.*
[49] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua," terangnya.[50]

Lebih tegas lagi mengenai Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh menurut Surat Edaran No. 4 Mendikbud Tahun 2020 yakni:[51]

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar drai rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.

Jelas telah dipaparkan oleh perwakilan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Pembelajaran Jarak Jauh bersifat fleksibel, yakni tidak memberatkan siswa dengan capaian kurikulum dan lebih mengedepankan keadaan sekitar bahwa pendidikan di Indonesia belumlah

[50] *Ibid.*
[51] http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020 diakses pada tanggal 05 Januari 2021 pukul 18:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merata sehingga mengedepankan komunikasi antara guru dengan orang tua murid ialah suatu jalan tepat yang diambil.

a. Pemetaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang Sekolah Dasar

Setelah mengetahui pengertian dari Pembelajaran Jarak Jauh, berikutnya ialah memahami bagaimana proses kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia selama masa Covid-19. Bagian ini membahas mengenai pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar, yakni.

Dalam proses kegiatan belajar dari rumah, peserta didik SD tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran secara mandiri, khususnya siswa kelas 1-3 yang masih sangat membutuhkan orang tua atau orang dewasa untuk memberikan pendampingan. Pendampingan dimaksudkan agar:[52]

1. Peserta didik bisa melakukan aktivitas secara maksimal.
2. Peserta didik memerlukan pengawasan dari orang tua/orang dewasa di sekitarnya.
3. Peserta didik memerlukan stimulasi yang mendukung perkembangan dan belajarnya.

Pola kegiatan belajar di rumah untuk SD khususnya untuk kelas 1-3 tidak berpatokan pada jam sekolah, kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kesepakatan peserta didik dengan orang tua. Anak dapat fokus dan berkonsentrasi pada jenjang SD membutuhkan

[52] http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/07/PANDUAN-PJJ-SD.pdf diakses pada 5 Januari 2021 pukul 18:47 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu tidak lama (10-15 menit), sehingga pengaturan waktu kegiatan perlu diperhatikan.

Guru memastikan bahwa orang tua menyiapkan waktu di rumah untuk melakukan kegiatan bersama anak, yang dapat dilakukan saat pagi, siang, atau sore hari sesuai kesepakatan sebagai waktu pendampingan. Guru memastikan agar setiap peserta didik dan orang tua dapat melakukan kegiata untuk stimulasi perkembangan dan refleksi pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran di rumah masing-masing dengan koordinasi bersama guru.

Berikut ialah rencana kegiatan belajar dari rumah yang diusung oleh Mendikbud sebagai acuan untuk pembelajaran jenjang sekolah dasar.

1. Guru menyusun kegiatan pembelajaran selama 1 minggu.
2. Rencana kegiatan belajar di rumah tetap mengacu pada tujuan perkembangan yang telah ditentukan atau disepakati.
3. Rencana kegiatan dibuat dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh orang tua, jika komunikasi dengan orang tua dapat dilakukan daring, maka rencana kegiatan dapat dalam bentuk file word, PDF, ataupun berbagai media dan aplikasi yang mudah digunakan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi. Namun jika kesulitan jaringan maka rencana kegiatan dapat ditulis atau dicetak dan diperbanyak sesuai jumlah peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Rencana kegiatan tersebut disampaikan oleh guru kepada orang tua bagi kelas 1-3, atau secara langsung kepada peserta didik bagi kelas 4-6 melalui media sosial atau dalam bentuk cetak jika tidak ada jaringan.
5. Kegiatan menggunakan metode yang bervariasi, misalnya bercerita, bernyanyi, eksperimen, membuat karya, proyek, dan lain-lain. Video dan lagu juga dapat diberikan kepada orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan mendukung minat dan potensi peserta didik untuk melakukan kegiatan.
6. Rencana menyertakan tanggal kegiatan untuk mempermudah berlangsungnya kegiatan dan pembuatan laporan guru dan orang tua.
7. Rencana kegiatan juga dapat disertai gambar langkah-langkah atau gambar yang mewakili kegiatan untuk memudahkan dalam memahaminya.

Kemudian berikut ini ialah langkah-langkah kegiatan belajar dari rumah yang telah disusun sebaik mungkin untuk jenjang Sekolah Dasar.

1. Guru mengkomunikasikan langkah-langkah kegiatan melalui grup dan orang tua di media sosial, bila komunikasi berbasis jaringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orang tua diharapkan memahami kegiatan, langkah-langkah kegiatan dan tujuan dari kegiatan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mempermudah penyampaian kepada anak saat berlangsungnya kegiatan.
3. Anak dapat dibantu orang tua dalam menyiapkan alat dan bahan.
4. Jika kegiatan melihat video atau lagu yang menggunakan komputer, laptop, atau berbasis internet, orang tua tetap mendampingi, menjawab pertanyaan anak dan melakukan tanya jawab tentang isi dari tayangan tersebut khususnya kelas 1-3.
5. Kegiatan di rumah dapat menggunakan panggilan video (*video call*), tetapi dalam hal ini perlu ada kesepakatan antara guru dan orang tua, tanpa ada yang merasa terbebani. Guru dan orang tua dapat menjadwalkan terlebih dahulu panggilan video untuk melakukan kegiatan, serta dapat melibatkan beberapa orang tua dan anak.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun sesuai jenjangnya, guru akan melakukan penilaian atas capaian hasil kegiatan belajar anak. Mendikbud pun telah memberikan arahan kepada guru sebagai laporan hasil belajar, yakni sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menunjukkan aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh anak bersama orang tua dan menjadi data proses pembelajaran bagi guru.
2. Mendokumentasikan kegiatan dengan merekam video menggunakan telepon seluler atau foto kegiatan belajar dari rumah.
3. Video dan foto yang sudah didokumentasikan dibagikan kepada guru melalui media komunikasi sosial. Peserta didik juga menceritakan proses kegiatan, mengungkapkan perasaan dan kendala selama pembelajaran.
4. Guru memperhatikan dokumentasi dengan cermat serta berdiskusi secara aktif dengan peserta didik dan atau orang tua selama dan sesudah kegiatan, melakukan interview, dan memberikan umpan balik.
5. Guru membandingkan perkembangan anak dengan hasil sebelumnya secara cermat melalui kegiatan di rumah, khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pemetaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Kegiatan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki beberapa perbedaan dengan Sekolah Dasar, karena anak di usia 10-14 tahun telah mumpuni dengan kemampuan dan keahliannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri sehingga pada masa ini anak cenderung mengupayakan segala sesuatunya hanya dengan dirinya sendiri.

Pencapaian kegiatan belajar pada usia SMP didukung oleh kerjasama antara guru dan orang tua sehingga menghasilkan pencapaian pada diri anak sebagai berikut:[53]

1. Mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Merangsang tumbuhnya 4C (*Critical, Thinking, Collaborative, Creativity* dan *Communicative*) pada diri siswa.
3. Menumbuhkembangkan enam kompetensi literasi dasar yang meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan.
4. Melatih kemampuan saintifik siswa dengan melakukan aktivitas 5M pada saat mendampingi kegiatan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh telah disusun dengan baik oleh Mendikbud sekalipun untuk jenjang SMP, desain dan implementasi Pembelajaran Jarak Jauh ialah sebagai berikut:[54]

[53] https://drive.google.com/file/d/16FDpuCNQAPP490vZMVSWEvcquTf7CYZb/view Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP diakses pada 5 Januari 2021 pukul 19:00 WIB.
[54] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Waktu kegiatan, mengikuti jadwal yang sudah disepakati antara siswa, guru dan orang tua dengan memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan.
2. Skenario pembelajaran jarak jauh. Pertama, lengkap dan pelajaran terstruktur mengikuti kurikulum. Kedua, lengkap dan pelajaran terstruktur difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan inti. Ketiga, konten pembelajaran dan kegiatan yang dipilih untuk membantu siswa mengatasi pandemi Covid-19.
3. Metode pembelajaran jarak jauh, metode pelaksanaan dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/daring (menggunakan gawai/gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring) serta pembelajaran jarak jauh luar jaringan/luring (menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar).

Kesimpulan dari bacaan diatas ialah Pembelajaran Jarak Jauh yang terjadi pada jenjang SMP, pengajar dan pebelajar bertemu di dunia maya dengan memanfaatkan beragam aplikasi yang tersedia dan dengan adanya bantuan dari Pemerintah yakni *Website* untuk mengakses segala kebutuhan belajar yaitu materi, latihan soal, absensi, serta nilai peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik layaknya raport online. Dengan begitu, kemudahan dapat dirasakan hanya dengan satu ketukan.

D. Konsep Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2), dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan diharuskan memuat pendidikan agama. Dijelaskan pula bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan peserta didik serta dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam mewujudkan kerukunan sesama umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional.[55]

Dapat dipahami bahwasanya pendidikan agama sangatlah penting dalam sistem pendidikan Indonesia dikarenakan Indonesia terkenal dengan suku, budaya, dan agama yang beragam dan keberagaman tersebut mengharuskan setiap individu mempunyai sifat saling menghargai satu sama lain sebagai manusia sebangsa dan negara.

Pembelajaran yang terdapat di dalam pendidikan keagamaan terutama pendidikan agama Islam menjadi landasan untuk menjadikan manusia yang memiliki sifat *Insan Kamil*. Sifat seperti ini harus dipupuk kepada anak sejak dini, dimana anak masih dalam tahap pertumbuhan dan dengan pengajaran yang tepat yaitu pendidikan agama akan menjadikan anak yang lebih bermartabat kelak. Pendidikan keagamaan bukan semata-mata hanya terpaku pada

[55] Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*....., hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban seseorang yang beragama misalnya seorang Muslim harus melaksanakan Rukun Iman dan Rukun islam, tetapi pengembangan diri sebagai seorang Muslim yaitu sifat dan sikap menjadi hal terpenting dari pengajaran dalam sistem Pendidikan Agama Islam. Istilah singkatnya bukan hanya paham materi agama namun juga penerapan terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Maka tujuan dari sistem pendidikan agama akan terwujud.

Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI yaitu: "agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dab berakhlak mulia". Dapat dipahami dengan maksud yakni proses Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa di sekolah memiliki tahapan yaitu dimulai dari tahapan *kognisi*, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, berikutnya ialah tahapan *afeksi*, yaitu proses menghayati dan meyakini pada ajaran agama ke dalam diri siswa. Tahapan afeksi berkaitan erat dengan tahapan kognisi, dalam artian proses menghayati dan meyakini siswa akan menjadi semakin baik dan bagus jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik akan ilmu agama. Sehingga dengan adanya tahapan afeksi siswa dapat memotivasi diri sendiri untuk tergerak mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam (*tahapan psikomotorik*). Dengan demikian, akan terbentuk manusia Muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.[56]

[56] *Ibid.,* 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lengkap sudah sistem pendidikan agama yang dibentuk untuk memaksimalkan pendidikan bagi siswa, tugas pengajar untuk bisa mencapai harapan-harapan itu dengan mengandalkan berbagai macam sumber dan alat belajar yang semakin memadai dan dengan adanya TIK semakin memudahkan pengajaran dan komunikasi antara pengajar dan siswa.

E. Problematika Keluarga Kaya Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Dengan adanya Virus Covid-19 membuat pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada tanggal 31 Maret 2020.[57] Sejak berlakunya Peraturan Pemerintah tersebut menjadikan segala kegiatan yang bersifat mengumpulkan massa dibubarkan sehingga pembelajaran tatap muka dialihfungsikan menjadi pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR).

Belajar dari rumah yang ditetapkan oleh Pemerintah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 dilaksanakan oleh seluruh warga negara Indonesia dari Sabang hingga Merauke.[58] Berbagai macam permasalahan dapat timbul karena peraturan tersebut bersifat *urgent*, sehingga siapa saja yang berada di dunia pendidikan harus belajar dari nol. Permasalahan itu menimpa

[57] https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020 diakses pada tanggal 24 Desember 2020
[58] https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah diakses pada tanggal 24 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir seluruh masyarakat dari kalangan bawah hingga atas. Kita tahu bahwa permasalahan yang dirasakan oleh pihak kalangan bawah tak jauh dari masalah keterbatasan mengakses internet dan kekurangan dalam mempunyai alat komunikasi. Lalu apakah dari pihak kalangan atas mempunyai permasalahan terkait sistem Belajar Dari Rumah.

Dengan adanya penelitian ini, akan mengangkat permasalahan yang tak terlihat namun ada dan dirasa membutuhkan solusi untuk menanggulangi. Judul ini akan berpusat kepada keluarga kalangan atas yang tidak merasa kekurangan terhadap finansial mereka, namun mempunyai permasalahan lain yang tidak ada yang tahu. Dengan begitu, bukan hanya masalah satu yang terungkat, namun juga masalah dari pihak lain yang tidak diketahui sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL MASYARAKAT GRIYA SAMUDRA ASRI

Data tentang gambaran umum obyek penelitian yang diperoleh penulis dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, wawancara yakni meliputi, sebagai berikut.

A. Sejarah Singkat Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo

Pada mulanya daerah ini ialah berupa persawahan milik warga desa Kramat Jegu dan juga ada pula Tanah Kas Desa (TKD) Pemerintahan Desa. Kemudian pada tahun 1990-an persawahan milik warga desa diakuisisi oleh INKOPAL (Induk Koperasi AL) dengan ganti rugi sesuai kesepakatan, sedangkan Tanah Kas Desa (TKD) ditukar guling ke Kecamatan Tarik dan Prambon yaitu Kecamatan yang berada di sekitar Desa Kramat Jegu.[59]

Pembangunan Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri dimulai pada tahun 1990-an, namun tidak diketahui pasti kapan tanggal terjadinya. Namun pada tanggal 13 November 2008 keluarlah surat dari Dinas Perijinan dan Penanaman Modal Kabupaten Sidoarjo perihal pengesahan daftar nama hak milik bangunan. Merujuk kepada periksa ijin mendirikan bangunan nomor: 939 Tahun 2008 tanggal 09 Oktober 2008 atas dari memenuhi permintaan pemilik

[59] Bapak Syamsul Anwarudin, Kepala Carik Desa Kramat Jegu, Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 15 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertanggal 14 Oktober 2008 maka sebanyak 1.698 rumah telah memiliki hak milik.[60]

B. Letak Geografis Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo

Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri dibangun pada tahun 2008 yang terletak di Kecamatan Taman, Sidoarjo berbatasan dengan Kecamatan Tarik dan Prambon dan dekat juga dengan Kecamatan Krian. Perumahan ini terletak di dalam sebuah perkampungan warga, meski begitu Perumahan ini tidak jauh dari jalan raya dan cukup tenang dari keramaian.

Sekitar Perumahan ini juga berbatasan dengan Perumahan lain yakni Perumahan Pejaya Anugrah, Perumahan Jati Kalang, dan masih terdapat pula sawah disebelah barat perumahan ini. Lalu ada pula rel kereta api yang memisahkan perumahan blok A dengan lainnya. Jarak perumahan dengan perkampungan warga tidaklah jauh, dapat ditemui ketika sebelum memasuki perumahan sehingga daerah ini telah dapat dikatakan padat penduduk namun ketika telah masuk ke dalam perumahan akan terasa tenang dan asrinya.

Jarak yang ditempuh untuk sampai ke perumahan dari jalan raya ialah ±500m dan terbagi menjadi 7 blok (A, B, C, D, E, F, G) dengan pembagian blok A berada di sebelah utaradan dibatasi dengan rel kereta api dikarenakan daerah tersebut adalah daerah pertama yang menjadi awal mula pembangunan perumahan tersebut. Kemudian disusul dengan pembangunan blok B hingga

[60] Keputusan Kepala Dinas Perijinan dan Penanaman Modal Kabupaten Sidoaarjo Nomor: 939 Tahun 2008 tentang Pemberian Ijin Mendirikan Bangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

blok G di sebelah selatan blok A. Dengan membangun bangunan rumah tinggal sebanyak 1.698 unit terdiri dari T. 36/91 = 827 unit; T. 36/91 pojok = 126 unit; T. 36/108 = 433 unit; T. 36/108 pojok = 69 unit; T. 36/126 = 120 unit; T. 36/126 pojok = 42 unit, T. 48/135 = 67 unit dan T. 48/135 pojok = 14 unit di Perumahan Non Dinas TNI-AL Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman dengan ukuran; Bang. Rumah Tinggal = 61.632 M^2; Bang. Pagar Tembok = 86.650 M^2; Bang. Pagar Besi = 34.100 M^2; Bang. Saluran Air = 69.118 M^2; Bang. Jalan Rabat = 154.498 M^2; Bang. Urugan Tanah = 316.131 M^2; ditambah bangunan 3.396 sumur/septictank. Terletak diatas tanah milik INDUK KOPERASI TNI-AL. Berdasarkan peta bidang tanah, No : 9 / 2007 tanggal 30-11-2007, mengetahui kepala bidang survei, pengukuran dan pemetaan Drs. Sunardi, MM. Dengan total luas bangunan Perumahan Non Dinas TNI-AL Griya Samudra Asri yakni ± 316.131 M^2.[61]

Komplek Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri tersebut termasuk bagian dari wilayah Kelurahan Kramat Jegu dan Kecamatan Taman. Jarak dengan kantor Kelurahan Kramat Jegu cukup dekat yakni ±250 meter di luar daripada perumahan yakni sepanjang jalan masuk dari jalan raya dan letak Kecamatan Taman berada di wilayah lain yang cukup jauh dari perumahan tersebut. Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri terdiri dari tiga RW yakni RW 08, 09, dan 10 dengan total tiga puluh empat RT terbagi dalam tujuh RT di dalam RW 08, lima belas RT di dalam RW 09, dan dua belas RT di dalam RW 10.

[61] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Penduduk Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo

Di dalam Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri terdapat beberapa RW yang masuk di dalam kawasan Desa Kramat Jegu ialah RW 08, 09, 10. Letak daripada rumah yang tergabung dalam ketiga RW tersebut terbagi menjadi beberapa blok, yakni RW 08 terletak di blok A hingga sebagian blok C, RW 09 terletak di sebagian blok C, D, dan F, kemudian RW 10 terletak di blok E dan G. Urutan RW tersebut sesuai dengan blok rumah yang berdekatan, sehingga ada RW yang tidak urut dalam penyusunan huruf blok.

Mata pencaharian penduduk Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri sebagian besar ialah Anggota TNI-AL untuk penduduk laki-lakinya dikarenakan Perumahan ini dikhususkan untuk pembeli pertama ialah Anggota TNI-AL, namun rumah yang telah menjadi hak milik tersebut dapat diperjual-belikan kembali kepada Anggota TNI-AL atau dapat pula warga umum. Sehingga adapula mata pencaharian tetap lainnya selain Anggota TNI-AL.

D. Kondisi Pendidikan Penduduk di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo

Kondisi pendidikan penduduk Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri ini beragam mulai dari tamatan SD hingga S2. Telah dipaparkan pula oleh penulis terkait pembagian banyaknya orang. Ada beragam konflik yang mendasari mengapa tidak semua warga tidak dapat menjadi lulusan S2 yaitu dikarenakan terbatasnya biaya, sehingga tidak semua warga dapat dikatakan kaya atau berkecukupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain tingkatan pendidikan, penulis juga anak membahas mengenai pendidikan anak-anak yang tinggal di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri. Anak-anak yang bertempat tinggal di Perumahan ini semuanya bersekolah, sekolah mereka berada di dekat perumahan ini yaitu SD Kramat Jegu 1 dan 2, serta MI Islamiyah. Untuk jenjang SMP dan SMA mereka bersekolah diluar ruang lingkup Desa/Kelurahan Kramat jegu, namun masih dalam ruang lingkup Kecamatan Taman. Sehingga anak-anak menggunakan angkutan umum untuk pergi bersekolah. Sebelum masa berlakunya pandemi, anak-anak bersekolah pada pukul 7 pagi hingga 1 siang.

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak jenjang SD ialah, saat berangkat sekolah ada beberapa siswa yang diantar-jemput oleh orang tua namun adapula yang telah mandiri untuk berangkat sendiri sehingga jalanan akan penuh dengan anak-anak karena sekolah tersebut terletak di jalan utama desa, jalan itupun dilalui oleh beragam kalangan. Kegiatan pembelajaran berlangsung dibagi menjadi dua sesi, yakni pagi dan siang. Kelas pagi berlangsung pada pukul 7 hingga 1 siang dan kelas siang berlangsung pada pukul 1 siang hingga 5 sore, sehingga pada jam-jam tersebut akan sangat ramai hingga membutuhkan pengawasan ekstra dari satpam yang berjaga.

Untuk jenjang SLTP dan SLTA, tidak ada sekolah terdekat yang masuk ruang lingkup Desa Kramat Jegu, sehingga anak-anak bersekolah di Desa lain namun masih dalam ruang lingkup Kecamatan Taman. Kegiatan berangkat dan pulang mereka lakukan dengan menaiki angkutan umum yakni bus umum, sehingga saat pagi akan sering ditemui anak-anak berseragam di dalam bus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersamaan dengan para pekerja yang sedang diburu oleh waktu. Sedangkan waktu pulang mereka lebih beragam, yakni pada pukul 2 sore hingga 5 sore maupun hingga maghrib menyapa, kejadian tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa anak-anak menjadi golongan aktif dalam kegiatan sekolahnya seperti OSIS, Pramuka, Paskibraka, dan kegiatan sekolah lainnya yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mereka berada di sekolah.

Dalam masa Pembelajaran Jarak Jauh saat ini yang sedang diusung oleh Pemerintah mereka sebagai seorang pelajar melakukan kegiatan pembelajaran di rumah bersama dengan orang tua masing-masing, kegiatan pendukung lainnya ialah ekstra kurikuler yang diadakan di sekolah masing-masing namun kegiatan ini sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing dengan menerapkan protokol kesehatan, anak-anak diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstra agar mendapat kegiatan yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasakan bosan dengan pembelajaran yang monoton. Kadang pula ada inisiatif muncul dari anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran bersama di rumah salah satu teman dengan jarak rumah yang tidak terlalu jauh sehingga orang tua masih bisa memantau kegiatan mereka agar tetap aman.

E. Kondisi Agama Penduduk Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, Taman, Sidoarjo

Tabel 3

DATA JUMLAH PEMELUK AGAMA PENDUDUK BERDASARKAN KARTU KELUARGA (KK)

NO	AGAMA	JUMLAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	ISLAM	2018
2.	KRISTEN	**238**
3.	HINDU	**49**
4.	BUDHA	**32**
	JUMLAH	

Kondisi agama yang terdapat di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri ialah beragam, mayoritas beragama Islam, adapula yang beragama Kristen, Hindu, Budha. Kondisi keagamaan ini dapat dilihat secara nyata dengan adanya beberapa kegiatan warga yang diselenggarakan oleh RW setempat. Kegiatan seperti pengajian rutinan, yasin tahlil saat ada acara khusus atau undangan dari warga, khataman ini diselenggarakan oleh RW dan ada pula oleh perorangan dan pesertanya ialah ibu-ibu.

Adapula kegiatan TPQ yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Karomah (Masjid utama di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri) pesertanya ialah anak-anak hingga dewasa, tak lupa masjid ini juga mengadakan pengajian rutinan dengan mengundang beberapa ustadz maupun ustadzah sebagai pembicara.[62]

Adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh Desa ialah tidak jauh berbeda dengan kegiatan RW yang berada di Perumahan tersebut. Kegiatan itu berupa Pengajian rutinan dengan mengajak seluruh warga Desa Kramat Jegu yang diadakan di Kelurahan Desa Kramat Jegu, acara pengajian tersebut

[62] Takmir Masjid, wawancara pribadi, Sidoarjo, 16 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlanjut hingga sampai ruang lingkup Kecamatan Taman sehingga setiap sebulan sekali Desa Kramat Jegu mengirim perwakilan untuk melakukan pengajian bersama se-Kecamatan. Kemudian ada pula kegiatan Yasin Tahlil yang diadakan oleh ibu-ibu PKK dari Desa.

Selain kegiatan rutinan, Desa juga mengadakan kegiatan saat hari-hari besar berupa kegiatan yang mengandung unsur kebersamaan dan keanekaragaman dengan maksud dan tujuan ialah untuk merangkul seluruh warga Desa Kramat Jegu untuk dapat menyaksikan dan menikmati acara yang diselenggarakan Desa tanpa terkecuali.

Acara tersebut berupa Ruah Desa yang diadakan pada bulan ruah pada kalender Islam, kegiatannya berupa pengajian umum dengan mengundang beberapa ustadz dan ustadzah sebagai pembicara, lalu kegiatan berikutnya ialah nanggap wayang. Dengan adanya dua kegiatan yang berbeda ini pihak Desa berharap bahwa seluruh warga dapat menikmatinya. Kata perangkat Desa "acara ini kami selenggarakan dengan tujuan untuk mengakomodasi masyarakat yang menyukai ngaji tapi tidak suka kesenian, maupun sebaliknya masyarakat yang suka kesenian namun tidak menyukai ngaji (atau dapat dikatakan masyarakat beragama non-Islam) dan dapat pula mengakomodasi masyarakat yang menyukai keduanya". Dengan begitu terbentuknya kerukunan antar warga beragama, tidak menimbulkan spekulasi dan membuat iri salah satu agama.[63]

[63] Bapak Syamsul Anwarudin, Kepala Carik Desa Kramat Jegu, Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 15 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari ketiga rumusan masalah yang penulis ajukan, metode yang penulis lakukan ialah menggunakan observasi dan interview kemudian disimpulkan. Dengan adanya kondisi seperti sekarang yakni pembatasan kegiatan, penulis merasa bahwa dengan mewawancarai salah satu anggota keluarga terutama ibu telah dapat menemukan jawaban atas ketiga rumusan masalah yang diangkat penulis. Ibu memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran jarak jauh anak saat ini, dan juga ibu yang telah turun tangan langsung untuk mengatasi permasalahan belajar anak. Penulis mewawancarai orang tua yang berprofesi sebagai anggota TNI dan didukung oleh ibu yang sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga di lingkungan Perumahan saja dan memiliki anak dengan rentan usia antara 10 tahun hingga 17 tahun, dikarenakan penulis merasa karena anak-anak dalam tahapan itu masih membutuhkan bimbingan namun juga dapat membedakan perbuatan baik maupun buruk.

Sesuai dengan objek penelitian penulis yakni anak-anak dari latar belakang keluarga kaya yang orang tuanya berprofesi sebagai TNI dan juga ditunjang dengan ibu yang bekerja maupun tidak di lingkungan Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, maka penulis akan memberikan data sebuah keluarga yang menjadi subjek penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATA KELUARGA KAYA SEBAGAI RESPONDENS DI LINGKUNGAN PERUMAHAN TNI-AL GRIYA SAMUDRA ASRI

NO	PEKERJAAN KELUARGA	JUMLAH KELUARGA
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	2
2.	Wiraswasta	3
3.	(PNS) Perawat	1
4.	Guru	1

Sesuai dengan pengerian keluarga kaya TNI-AL pada bab II, bahwasanya orang kaya terbiasa untuk mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya bukan hanya sekadar di tabung dalam Bank namun dikelola dengan baik. Perihal pengelolaan keuangan di dalam keluarga TNI antara ayah dan ibu saling membantu sehingga kedua orang tua memiliki kesibukannya masing-masing. Data diatas adalah responden yang sesuai dengan kriteria kaya TNI-AL dan kaya menurut Islam.

Kaya TNI-AL ialah dapat mencukupi kebutuhan pokok dan dapat memenuhi kebutuhan sekunder semua anggota keluarganya, selain itu jumlah anak, jumlah kendaraan, serta pendapatan dan pengeluaran juga menjadi acuan penting dalam memilih responden. Kemudian kaya menurut Islam ialah, seseorang yang mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri hingga keluarganya dan dapat menaikkan derajat dirinya dan keluarganya, selain itu Islam mengejarkan untuk berbagi terhadap sesama makhluk hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua acuan tersebut telah ada dalam kriteria responden yang telah dipilih oleh penulis. Data selengkapnya terdapat di lampiran.

A. Proses Berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi

Untuk mencapai tujuan daripada rumusan masalah yang pertama yakni terkait proses pembelajaran jarak jauh anak, peneliti menggunakan metode wawancara atau interview kepada salah satu anggota keluarga yaitu ibu selaku salah satu anggota keluarga yang dapat membaur dengan seluruh anggota keluarga lainnya, kemudian akan disampaikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil dari interview bersama dengan keluarga TNI-AL dengan ibu pekerja maupun tidak. Rata-rata pembelajaran jarak jauh yang terjadi dalam setiap keluarga ialah sama, yakni proses pembelajaran dilakukan dengan perantaraan media yang memanfaatkan TIK sesuai dengan yang dikatakan Bambang Warsita dalam bukunya Pembelajaran Jarak Jauh terdapat dalam Bab II kajian teori. Namun, ada pula bentuk pembelajaran lainnya yang menyesuaikan dengan kesepakatan antara guru dan orang tua siswa, sesuai dengan anjuran dari Kemendikbud pada Surat Edaran No. 4 Mendikbud Tahun 2020.

1. Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang Sekolah Dasar

Jenjang Sekolah Dasar dibedakan menjadi dua, yakni kelas 1 hingga 3 dan 4 hingga 6. Pembeda itu dimaksudkan dengan tujuan yakni bahwa anak-anak pada kelas 1 hingga 3 memerlukan ekstra bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang tua dikarenakan ketidakmampuan anak untuk memahami materi ajar dengan sendirinya sedangkan anak-anak yang berada pada kelas 4 hingga 6 telah mampu melakukan kegiatan belajar sendiri dengan cara mereka sendiri. Namun, bimbingan dan arahan orang tua juga tetap diperlukan guna mengimbangi pemahaman anak tersebut.

Hasil penemuan peneliti terkait pembelajaran jarak jauh jenjang Sekolah Dasar ialah beragam, karena sesuai dengan kesepakatan antara guru dan orang tua siswa. Keberagaman itu disesuaikan dengan kondisi siswanya yakni perbedaan antara kelas 1 hingga 3 dan 4 hingga 6. Berikut ini pemaparan yang penulis temukan dalam bentuk pertanyaan.

a. *Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada mapel Pendidikan Agama Islam?(cara penyampaian materi oleh guru, cara anak mengerjakan soal dan butuh berapa lama dalam pengerjaan)*

Pembelajaran jenjang SD/MI adalah beragam sesuai dengan kesepakatan antara guru dan orang tua siswa dan segala bentuk pembelajaran di *handle* oleh orang tua siswa karena anak-anak seusia Sekolah Dasar belum sepantasnya mempunyai *HandPhone* sendiri. Berikut ialah penuturan dari ibu Harianta mewakili ibu Ana Susanto dan ibu Riza Agus.

> "guru cuman ngasih tugas-tugas lewat grup wa ibu-ibu, tugasnya berupa ngerjain LKS atau hafalan di kirim video dan menggambar peristiwa, saya suruh ngerjain sendiri dulu karena ya tau sendiri ibu-ibu di rumah juga masak, nyuci. Itu tugasnya dikasih pagi sama gurunya kalau tidak bisa baru bilang ke saya nanti dikerjakan sama-sama kalau saya sudah ada waktu longgar. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang menjelaskan hanya kasih soal-soal dan dia (anak) bisa mencari sendiri di *google* tapi kalau tidak ketemu baru tanya tadi".[64]

Penerimaan tugas ini sama dengan keluarga ibu Syaefulloh namun terdapat perbedaan yakni pada cara anak menanggapi tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya yakni berikut penuturannya.

"jarak pengumpulan tugas itu seminggu jadi ya dia (anak) kadang tidak langsung mengerjakan, di orak-orak dulu baru ngerjakan. Kerjakan sendiri dulu kalau tidak bisa baru saya bantu dan biasanya ngerjakan pakai *google*. Anak jadi susah dibilangin untuk mengerjakan".[65]

Perbedaan dapat terlihat dari Keluarga Bapak Rahmat, anaknya yang bersekolah kelas 6 SD mengalami perbedaan cara mengajar oleh gurunya yakni berikut penuturannya.

"anak punya 3 buku dengan sampul yang berbeda. Seminggu sekali koordinator kelas datang ke sekolah untuk mengambil tugas sebelumnya itu buku pertama dan membawakan buku baru yang ada jawaban dari soal-soal yang dikasih guru selama seminggu. Buku lama di isi catatan-catatan sama gurunya, bagian mana yang salam dan benar. Guru ngasih soal lewat grup jadi anak ngerjakan di buku yang sudah disampul berbeda."[66]

Dari semua jawaban yang diajukan mengenai pertanyaan ini dapat kami uraikan kesimpulan sebagai berikut:

Sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru anak tersebut ialah guru memberikan beberapa tugas melalui *platform* sosial media *whatsapp* yang beranggotakan para wali murid sehingga wali murid dan anak dapat mengerti atau memahami materi ajar pada hari

[64] Ibu Harianta, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 20 Desember 2020
[65] Ibu Syaefulloh, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Desember 2020
[66] Ibu Rahmat, Warga RW 09, wawancara pribadi, Sidoarjo, 14 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu. Tugas yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berbagai macam bentuk seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat gambaran sebuah peristiwa dengan kreatifitas anak sendiri, merekam hafalan berupa video.

Orang tua selalu mengingatkan bilamana ada tugas pada hari itu dan membimbing anak untuk mengerjakannya terlebih dahulu, namun bilamana anak tidak sanggup barulah ibu membantu memahamkan anak. Namun ibu bukanlah guru yang harus memahami segala bentuk pembelajaran sehingga tak jarang ibu kesulitan dalam menjawab dan mencoba mencari jawaban di *google*.

Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, anak dari keluarga Bapak Harianta tersebut terlatih untuk dapat memanfaatkan waktu karena didikan ketat orang tuanya. Dalam mengerjakan tugas membutuhkan waktu yang tak cukup lama dalam sehari. Dalam penggunaan *gadget* saat pembelajaran jarak jauh pun, orang tua tegas dalam mengendalikannya. Namun untuk keluarga Bapak Syaefulloh anak mendapat kelonggaran dalam mengerjakan tugas-tugasnya pada saat-saat tertentu dan tidak harus pada hari dimana diberikan tugas itu, dan dengan bantuan *google* anak dapat mengerjakan sendiri namun juga masih memerlukan bimbingan dari orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan anak dari ibu Rahmat dan ibu Riza mengalami hal yang sama yakni dapat mengerjakan sendiri tugas-tugas tersebut namun dengan bantuan *google* pula dan bila sudah tidak bisa barulah bertanya kepada ibunya. Berbeda dengan anak dari ibu Ana Susanto, sebagai perawat yang saat pagi hari tidak ada di rumah maka pengerjaan tugas-tugas tersebut menunggu ibu Ana Susanto pulang terlebih dahulu ke rumah barulah mengerjakan bersama-sama karena melihat kondisi orang tua yang bekerja sehingga anak menunggu orang tuanya terlebih dahulu untuk mengerjakan tugas.

b. *Bagaimana aktivitas anak-anak ketika berlangsungnya pembelajaran? (apakah menyimak penjelasan guru dengan baik atau melakukan kegiatan lain selain daring)*

Beberapa respondens memiliki jawaban yang sama dan Ibu Harianta mewakili Ibu Syaefulloh, Ibu Rahmat dan Ibu Riza Agus mengatakan beberapa hal yang sama terkait aktivitas anak selama berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Berikut pemaparannya:

> "kegiatan ini tidak menentu jam nya, kadang guru memberi soal pagi kadang siang jadi tidak ada jam pasti kapan daringnya. Anak-anak pun kalau pagi ya kegiatan biasa di rumah, bantu-bantu pekerjaan rumah agar tidak bosan dengan rutinitas yang kosong atau biasanya sih main sama temennya"[67]

[67] Ibu Harianta, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 20 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan anak dari ibu Ana Susanto, berikut pemaparannya.

> "kalau pagi hari anak berdua itu main sendiri di rumah, saya kerja. Macam-macam yang dilakuin, kadang main game, kadang mainan mainannya (misalnya bongkar pasang) anak-anak sudah mandiri di rumah, pagi tidak ada aktivitas belajar bagi mereka. Tapi mereka pintar untuk bantu-bantu saya merapikan rumah, makan sendiri".[68]

Kesimpulannya dari jawaban tersebut ialah, jam pembelajaran tidak menentu sehingga anak diberikan kegiatan yang lain oleh orang tua agar tidak merasa jenuh dengan keadaan. Kegiatan tersebut berupa membantu orang tua atau melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama teman.

Adapula anak seorang perawat yang diharapkan untuk mandiri sejak dini, agar dapat ditinggal bekerja sehingga kegiatan anak-anak tersebut ialah menjaga rumah dengan membantu orang tuanya untuk membersihkan rumah, merawat diri sendiri. Apabila sekolah tatap muka, anak akan aman berada di sekolah namun bila pembelajaran jarak jauh anak akan dilatih untuk bersikap mandiri di rumah maupun di mana pun.

2. Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang Sekolah Menengah Pertama

a. *Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada mapel Pendidikan Agama Islam?(cara penyampaian materi oleh guru, cara anak mengerjakan soal dan butuh berapa lama dalam pengerjaan)*

[68] Ibu Ana Susanto, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 13 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran jarak jauh jenjang Sekolah Menengah Pertama tidak berbeda jauh dengan jenjang Sekolah Dasar yakni berpatokan kepada kesepakatan antara guru, siswa dan orang tua sebagai bentuk kerjasama yang baik dan dengan memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan.

Berikut ialah penuturan dari Keluarga Bapak Harianta.

"kalau mbaknya itu jadwal pelajarannya terstruktur, jadi dari pagi sampai jam 1 atau 2 siang ada pelajaran setiap satu jam sekali. Materi sama pembelajaran langsung dari gurunya via wa dan pengerjaannya beragam ada yang hari ini langsung dikerjakan ada pula yang seminggu batas pengumpulannya biasanya itu hafalan atau cerita atau belajar ceramah. Sistem belajarnya kadang via wa kadang web kemenag".[69]

Berbeda dengan Keluarga Bapak Basuki, Syaefulloh dan Riza Agus, berikut penuturan serupanya.

"guru memberikan tugas lewat wa, beberapa soal untuk pelajaran hari itu. Menerangkan juga lewat video *youtube*. Jadi anak mengelola sendiri tugas dan pemahaman materi itu".[70]

Penjelasan berbeda dari Keluarga Bapak Adiyono dan Ana Susanto mengenai Pembelajaran Jarak Jauh yang berlangsung sebagai berikut.

"dalam satu hari itu biasanya 3 pelajaran, macam-macam media yang digunakan kadang *zoom*, *google classroom*. sekolah itu ketat, harus selalu absen di setiap pelajaran bila 3x tidak hadir dipanggil orang tuanya. Guru selalu memantau aktivitas siswa dan memperhatikan kebiasaan apa saja yang dilakukan oleh siswa".[71]

---

[69] Ibu Harianta, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 20 Desember 2020
[70] Ibu Syaefulloh, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Desember 2020
[71] Ibu Adiyono, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama lebih terstruktur dan menerapkan kedisiplinan siswa untuk selalu hadir di setiap jam pelajaran. Dalam satu hari pun pembelajaran beragam dari beberapa mapel. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di sekolah tersebut juga beragam sesuai dengan guru atau pengajar.

Namun ada pula sekolah atau gurunya yang hanya memberikan soal-soal dan materi atau bahan ajar dengan memanfaatkan *platform social media youtube*. Kreatifitas guru dituntut dalam pembelajaran jarak jauh ini, dengan begitu anak akan merasa nyaman dan menyukai pembelajaran tersebut. Saat di sekolah atau bertemu dengan guru anak akan memiliki rasa takut atau hormat dan tidak akan menganggap enteng suatu mata pelajaran.

b. *Bagaimana aktivitas anak-anak ketika berlangsungnya pembelajaran? (apakah menyimak penjelasan guru dengan baik atau melakukan kegiatan lain selain daring)*

Jawaban beragam muncul kembali mengingat cara belajar yang diberikan oleh guru juga beragam. Jawaban sama diberikan oleh ibu Harianta, ibu Adiyono, ibu Ana Susanto dan ibu Riza Agus.

"saat pembelajaran berlangsung anak-anak *stand bye* sama *handphone*nya sendiri, kadang kalau via *zoom* ya merhatikan tapi juga pernah ngantuk pas pelajaran karna dia belajar sendiri jadi tiba-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiba bosan dan ketiduran. Makanya saya berusaha untuk mendampingi".[72]

Berbeda pula jawaban dari ibu Syaefulloh dan ibu Basuki, begini pemaparannya.

"anak-anak hanya diberikan soal-soal via wa dan link untuk materi ke *youtube* jadi tidak ada pembahasan dari guru. Langsung saja mengerjakan dan selesai di serahkan via wa juga ke gurunya".[73]

Kesimpulannya dari penjelasan di atas ialah, anak akan semangat memperhatikan bila ada sesuatu hal yang menarik, meskipun guru telah mengupayakan dengan menggunakan metode *zoom* adakalanya anak merasa bosan dan malah tertidur. Namun bila tidak dengan sebuah cara seperti itu anak hanya akan melihat pemaparan dari *youtube* dan berujung dengan paham seadanya.

Sisi positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh jelas terasa, upaya guru telah maksimal dengan menggunakan berbagai macam metode namun belum semaksimal dengan pembelajaran tatap muka. Banyak harapan orang tua untuk segera mengadakan kembali sekolah tatap muka.

Kesimpulan dari bacaan-bacaan di atas ialah pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada anak jenjang SD dan SMP tidak jauh berbeda, selalu berpatokan dengan kesepakatan guru, orang tua, dan murid sehingga ketiga elemen ini sama-sama merasa di untungkan.

[72] Ibu Harianta, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 20 Desember 2020
[73] Ibu Syaefulloh, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran untuk anak SD kelas 1 hingga 3 lebih mengutamakan kenyamanan siswa karena anak-anak di umur 7 hingga 9 masih memerlukan bimbingan orang tua sedangkan kelas 4 hingga 6 SD sudah dapat mengerjakan tugas-tugas dengan sendirinya. Kemudian untuk tahap SMP, pembelajaran lebih terstruktur dan terarah dan dengan mengandalkan *video call* dari berbagai *platform* manapun, Sehingga guru dapat memantau siswanya.

B. Masalah yang Muncul Selama Berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi

Permasalahan yang muncul disaat pembelajaran jarak jauh tersebut berlangsung sangatlah beragam dengan melihat penjelasan terkait proses pembelajaran yang terlihat tidak begitu menguntungkan bagi anak dan orang tua. Anak membutuhkan perhatian ekstra selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan orang tua tidak dapat mendampingi dengan ekstra saat-saat pembelajaran tersebut dikarenakan berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh orang tua. Jawaban beragam oleh orang tua disimpulkan oleh penulis menjadi berbagai masalah-masalah yang muncul akibat dari pembelajaran jarak jauh.

1. Kenaikan Pengeluaran Keluarga Akibat Daring Maupun Non-Daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenaikan pengeluaran yang sangat terasa bagi setiap keluarga ialah perkara paketan atau kuota yang terus mengalami kenaikan seiring berjalannya pembelajaran jarak jauh ini terjadi seperti yang dirasakan oleh keluarga bapak Rahmat, Adiyono, Ana Susanto, dan Riza Agus. Berikut pemaparan dari ibu Ana Susanto.

"kenaikan itu jelas terasa saya (ibu Ana Susanto) naik hingga 3 atau 4x lipat, awalnya Rp. 100.000 cukup untuk sebulan tapi sejak adanya daring itu hanya cukup untuk seminggu, akhirnya saya beralih ke wifi dan sebulan cukup Rp. 280.000. karena adek-adeknya di rumah berdua saja yang biasa dilakuin ya nonton tv, main hp, atau main mainannya. Saya tidak bisa menyalahkan juga karena mereka juga tidak punya kegiatan saat di rumah".[74]

Pemaparan lain dari ibu Rahmat.

"saya awalnya ngga terfikirkan pakai wifi karena ngga bisa dibawa kemana-mana tapi sejak daring jadi merasa perlu karena kalau untuk pelajaran saja cukup tapi di luar pelajaran itu yang ampun, yang biasanya sebulan jadi cuman seminggu biasanya dipakai untuk *youtube*, game online tapi yang sering itu *online class* kakaknya yang kuliah selalu pakai video call".[75]

Berbeda dengan ibu Adiyono yang terlebih dahulu mewanti-wanti untuk menggunakan *wifi* saat pengumuman adanya sekolah jarak jauh, begini pemaparannya.

"kalau kenaikan biaya saya tidak begitu merasakan, karena dari awal daring saya sudah mulai menggunakan *wifi* karena saya tahu nantinya akan sering menggunakan panggilan video untuk anak saya yang SMP. Saya khawatir kalau di tengah-tengah panggilan video tiba-tiba terputus dan anak ketinggalan pembahasan seperti temannya, sudah 3x tidak ikut panggilan video jadi dipanggil sama gurunya ternyata dia terkendala paketan jadi saya menyarankan untuk gabung saja di rumah biar anak saya ada temannya juga jadi tidak merasa kesepian. Temannya

[74] Ibu Ana Susanto, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 13 Januari 2021
[75] Ibu Rahmat, Warga RW 09, wawancara pribadi, Sidoarjo, 14 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain juga ada yang ke warkop dulu baru bisa gabung bersama teman-temannya".[76]

Kemudian berikutnya yang memutuskan untuk menggunakan *wifi* ialah keluarga bapak Riza Agus, berikut pemaparannya.

"saya pindah ke *wifi* mbak, pas awal-awal mulai daring emang ngga kerasa anak-anak hotspot ke saya tapi lama-kelamaan ya terasa bisa 2x lipatnya. Kalau *wifi* kan *unlimited* jadi saya ngga perlu bingung lagi internetan sebulan itu, biasanya anak-anak nonton *youtube* kalau kakaknya nonton drakor".[77]

Dari ke empat keluarga tersebut memutuskan untuk beralih ke *wifi* dengan berbagai alasan, dari mulai melonjak hingga tiga atau empat kali lipat dan juga mewanti-wanti melonjaknya kebutuhan untuk internet. Dapat di sadari pula bahwa kebutuhan akan internet dan *gadget* sangatlah penting dalam masa pembelajaran jarak jauh yang sedang terjadi, bilamana dua hal tersebut tidak ada maka kebutuhan akan pendidikan akan sulit digapai.

Namun masih ada pula keluarga yang tidak beralih ke *wifi* dikarenakan masih dapat mengontrol kebutuhan akan internet tersebut seperti pada keluarga bapak Harianta, Syaefulloh, dan Basuki, dengan pemaparan dari ibu Basuki sebagai berikut.

"lonjakan paketan ngga begitu terasa kok mbak, masih bisa diatur. Kesempatan memegang *gadget* juga saya kendalikan karna untuk anak umur-umur segini (SD-SMP) masih rentan dan perlu ekstra pengawasan. Saya merasa juga *wifi* belum benar-benar dibutuhkan, meskipun memang akhirnya beli paketan menjadi 2x lipat".[78]

---

[76] Ibu Adiyono, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Januari 2021
[77] Ibu Riza Agus, Warga RW 08, wawancara pribadi, Sidoarjo, 15 Januari 2021
[78] Ibu Basuki, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 17 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat dua tipe keluarga dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan internet dan *gadget*, keluarga ini memang tidak merasa keberatan dengan pengeluaran terkait internet sehingga ada yang memilih untuk menggunakan *wifi* dan ada pula yang tidak karena dirasa masih mampu untuk menggunakan paket data biasa.

Penggunaan internet bukan hanya untuk sekolah daring saja melainkan untuk kegiatan non-daring sebagai bahan untuk hiburan terhadap diri anak-anak sendiri. Keluarga terhitung mampu untuk memenuhi kebutuhan internet dan tidak merasa keberatan sehingga permasalahan ini tidak memberatkan keluarga tersebut.

2. Pemahaman Anak Terhadap Materi

Permasalahan terkait pemahaman anak terhadap materi dihadapi oleh seluruh respondens, karena erat kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh yang sedang ditempuh oleh anak. Orang tua merasakan bahwa kegiatan yang dijalani telah membuat waktu bersama anak menjadi sedikit dan juga orang tua memiliki pemahaman yang terbatas terhadap mata pelajaran. Hal ini dirasakan oleh Keluarga Bapak Harianta, Keluarga Bapak Syaefulloh, Keluarga Bapak Rahmat, Keluarga Bapak Basuki, Keluarga Bapak Ana Susanto. Berikut ialah jawaban dari Keluarga Bapak Ana Susanto mewakili dari keluarga lainnya.

"yang paling menonjol itu tidak pahamnya anak-anak terhadap materi, mereka langsung mengerjakan soal-soal yang dituju tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca pembahasan dan paling parah langsung mencari di *google* karena memang mentok tidak paham dan saya sendiri tidak ada waktu itu memahamkan, anak sendiri sudah capek menulis tugas yang banyak. Sekalinya tugas dalam sehari, bernomor-nomor jadi sudah capek di mencari jawaban".[79]

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, anak akan mencari jalan tercepat untuk mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan cara mencari di bacaan buku atau *google*. Namun ada juga pernyataan berbeda dari Keluarga Bapak Adiyono, yakni.

"anak akan paham bila mendapat pendampingan dengan baik, saya akan menyempatkan waktu terlebih dahulu untuk membimbing anak saat jam pelajaran daring kemudian baru saya berangkat kerja. Agar anak benar-benar betul paham, beda lagi kalau anak belajar sendiri akan sering cepat ngantuknya".[80]

Pernyataan tersebut benar adanya, anak pada usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama masih sangat membutuhkan pembimbingan baik dari segi pelajaran maupun non-pelajaran. Resiko terbesar ketika orang tua pekerja dihadapkan dengan ketidakmampuan mendampingi anak ialah mengorbankan anak dan juga masa-masa belajarnya.

Saat di sekolah anak akan mendapatkan perhatian ekstra dari guru sehingga fokus anak tidak akan terpecah beda dengan keadaan di rumah yang membuat anak kadang tidak fokus akan apa yang sedang

[79] Ibu Ana Susanto, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 13 Januari 2021
[80] Ibu Adiyono, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan. Adakalanya anak ketika belajar di sekolah juga memikirkan hal-hal lain dengan maksud tidak fokus akan pelajaran di sekolah, apalagi dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang menghimbau anak untuk belajar mandiri akan seperti apa jadinya dan tanpa bimbingan ekstra dari orang tua. Harapan orang tua ialah di bukanya sekolah tatap muka agar sedikit hal negatif di atas dapat diatasi dengan baik.

3. Kesulitan Belajar Anak

Tidak ada kesulitan yang berat yang dihadapi anak-anak terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Semua pembahasan telah ada di dalam buku ajar mereka sehingga anak-anak tidak merasa kesulitan ketika sedang mengerjakan tugas. Anak-anak terbilang telah mandiri karena selama pembelajaran berlangsung orang tua dibutuhkan ketika mereka telah benar-benar susah untuk menjawab pertanyaan. Terkadang pertanyaan yang jawabannya diharuskan untuk menggunakan logika sehingga anak akan bertanya terlebih dahulu. Seperti yang di alami oleh ibu rahmat, pemaparannya sebagai berikut.

> "kalau saya sedang repot dia (anak) saya suruh kerjakan sendiri terlebih dahulu, kemudian kalau saya sudah benar-benar selesai dengan pekerjaan saya (menjahit) akan saya bantu dan biasanya tugas-tugas terkait penalaran, anak butuh penjelasan dulu baru paham maksudnya selebihnya dia bisa mengerjakan sendiri".[81]

Berbeda dengan ibu Ana Susanto yang memiliki anak yang sedang duduk di bangku 2 SD dan 1 SD, dimana anak masih

[81] Ibu Rahmat, Warga RW 09, wawancara pribadi, Sidoarjo, 14 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan perlakuan khusus dalam pembimbingan pembelajaran jarak jauh tersebut, berikut pernyataannya.

> "susah mbak ngurus anak kecil-kecil dua itu, ribet. Belajar daringnya merek itu kalau saya sudah pulang kerja, saya pulang jam 12 siang dan langsung mengajari mereka karena grup sekolah itu di hp saya jadi anak menunggu saya pulang, nanti mereka kerjakan sendiri terlebih dahulu kalau ngga bisa ya nanti tanya saya. Soal-soalnya ngga terlalu susah kok, PAI itu cuma mengerjakan LKS aja tapi ada hafalan juga kirim lewat wa".[82]

Sebagian besar anak-anak tidak memiliki kesulitan belajar, mereka telah terbiasa dengan belajar sendiri apalagi anak dari ibu pekerja *notabene* sebagai anak yang mandiri sejak kecil sehingga dapat diandalkan atas dirinya sendiri. Selama mendengarkan cerita-cerita daripada ibu-ibu penulis memahami bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidaklah sulit sehingga itu bukanlah masalah berat yang harus dihadapi.

4. Ketergantungan Anak Terhadap Gadget

Penulis merasa bahwa hal ini menjadi permasalahan yang erat kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh, dimana anak akan selalu berinteraksi dengan *gadget*, baik itu untuk pembelajaran daring maupun non-daring sebagai wujud dari melepas kepenatan yang dirasakan oleh anak dan dapat pula menghilangkan rasa bosan. Mengawali pernyataan dari ibu Harianta.

> "ketergantungan itu relatif dari segi mana melihatnya, anak dipaksa akrab dengan *gadget* sebagai bentuk dari pembelajaran dan anak menjadi akrab dengan *gadget* sebagai bentuk rasa nyaman karena setiap

[82] Ibu Ana Susanto, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 13 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari bertemu. Saya merasa bahwa anak-anak masih bisa dikendalikan dengan mengarahkan ke banyak kegiatan, jadi anak saya sendiri tidak saya perbolehkan untuk akrab dengan *gadget*".[83]

Pernyataan tersebut benar adanya dengan menghimbau anak untuk bersikap biasa saja terhadap *gadget* menjadikan hal itu biasa dan dapat berpengaruh terhadap hidupnya pula, bahwa tidak sebaiknya menyamankan diri dengan hal-hal yang banyak mudhorotnya.

Pernyataan berbeda dilontarkan oleh ibu Ana Susanto, yaitu.

"ya jelas, sebab tidak langsung. Anak jadi akrab dengan *gadget* karena saya sendiri ngga bisa menemani setiap saat jadi teman anak saat di rumah ya itu tadi. Saya tidak mempermasalahkan hanya saja saya tetap menghimbau dan memberikan contoh bahwa terlalu lama bersama hp itu tidak baik, dapat merusak mata, hilang fokus diri dan lain-lain".[84]

Sebagai ibu yang bekerja, ibu Ana Susanto memaklumi adanya sikap seperti akrab dengan *gadget*, karena kegiatan yang seharusnya mereka lakukan yaitu sekolah bersama teman dan guru digantikan dengan sekolah *by gadget*, dan juga ketidakmampuan mengawasi sepanjang hari begitupun untuk mengusir rasa jenuh anak saat ibu tidak ada di rumah.

5. Pola Perilaku Anak

Ke-lima respondens mengatakan hal yang sama yakni tidak ada perubahan yang besar terkait dengan pola perilaku anak atau akhlak. Anak tidak banyak berubah sebelum maupun saat adanya pembelajaran jarak jauh. Seperti pernyataan dari ibu Adiyono berikut.

[83] Ibu Harianta, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 20 Desember 2020
[84] Ibu Ana Susanto, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 13 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dia (anak) tidak banyak berubah akhlaknya, masih tetap nurut dengan saya malah selalu ingin sekolah tatap muka. Dia juga bantu saya kalau hari liburnya. Ngga segala hal tentang daring dapat mengubah anak".[85]

Sepakat dengan ibu Adiyono, ibu Ana Susanto juga beranggapan sama yakni.

"anak-anak saya tidak banyak berubah, karena les dan ngaji tetap dan bimbingan, nasihat, perilaku tetap sama seperti biasa. Kalau saya capek gitu memelas ke anak "mama sakit sekali di sini" gitu mereka ndekat dan nyuruh berhenti bekerja dan memijat saya".[86]

Namun ada juga anggapan lain yang berasal dari ibu Syaefulloh dan ibu Riza Agus, yang mendapati anaknya menjadi lebih emosional.

"jelas, sejak daring jadi suka marah-marah, nggak bisa menahan emosi, nggak sabaran. Biasanya kalau jaringan internet lemot. Sampai saya harus menasehati berulang-ulang kali. Anak juga susah dibilangin, dimintai tolong pun susahnya minta ampun, sibuk sama dunianya sendiri-sendiri".[87]

Terdapat pula orang tua yang merasa anaknya menjadi lebih emosional dan tidak sabaran. Itu menjadi tantangan baru untuk ibu dan ayah dalam membimbing anak. Melihat terlebih dahulu sebab-sebab anak menjadi lebih emosional kemudian barulah mendiskusikan dengan anak bahwa apa yang dilakukannya itu tidaklah benar.

[85] Ibu Adiyono, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Januari 2021
[86] Ibu Ana Susanto, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 13 Januari 2021
[87] Ibu Riza Agus, Warga RW 08, wawancara pribadi, Sidoarjo, 15 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Solusi Mengatasi Problematika Keluarga Kaya dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi.

Orang tua memiliki kiat khusus tersendiri untuk mengatur anak-anaknya, seperti yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa orang tua memiliki beberapa tipe yakni diktator, kooperatif, tipe tidak menentu (mudah berubah), dan cari damai (suka menghindar). Dengan beberapa tipe tersebut menjadikan setiap keluarga memiliki kiat-kiat tersendiri dalam mengasuh anak-anak mereka.

Pertama solusi datang dari Ibu Harianta warga RW 10.

> "saya menerapkan disiplin waktu. Waktunya sekolah daring yang sekolah kalau harus pakai *gadget* yang pakai, waktunya hafalan Qur'an ya hafalan Qur'an, waktunya belajar malam ya belajar, waktunya main sama temen ya main. Membiasakan anak tidak mencampuradukkan kegiatan. *Gadget* itu ada baik buruknya, kalau bisa menyikapi dengan baik semua akan berjalan dengan baik dan teratur. Saya juga menerapkan *reward* dan *punishment* berupa uang, caranya kalau dia melakukan hal baik seperti hafalan meningkat, patuh, nilai sekolah naik, sama hal-hal kecil dirumah akan saya beri uang 2000 biasanya tapi kalau tidak patuh seperti disuruh tapi tidak mau, dipanggil tidak nyaut, tidak hafalan sesuai jam akan kena denda menyerahkan uang 2000 juga."[88]

Kesimpulan dari keterangan diatas ialah, mendisiplinkan anak patut dilakukan untuk menciptakan suatu kesatuan yang sesuai dengan harapan. Tumbuh kembang anak berawal dari cara mendidik orang tua dan membuat anak senantiasa patuh terhadap orang tua diperlukan sebuah usaha yang besar. Peran bapak sebagai kepala keluarga juga menjadi penentu, dengan

[88] Ibu Harianta, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 19 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap dan sifat yang sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat di dalam rumah maka anak akan mencontoh perilaku kedua orang tuanya.

Berikutnya ialah pemaparan dari ibu Adiyono yaitu.

"pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang kurang dapat dipupuk dengan baik yaitu dengan cara mendampingi anak saat proses pembelajaran berlangsung, kita bersama-sama mengamati dan membahas bersama pelajaran tersebut sehingga anak tidak merasa bosan dan mudah mengantuk. Pendekatan yang baik terhadap anak dapat membuahkan hasil yang baik juga".[89]

Maksud daripada ibu Adiyono ialah, cara memahamkan anak dengan mata pelajaran yang sedang ditempuh ialah dengan belajar bersama. Mendampingi anak saat PJJ berlangsung dan mempelajari bersama akan menumbuhkan ikatan ibu anak dan juga anak terbantu untuk memahami materi ajar.

Berikutnya ialah penuturan dari ibu Ana Susanto sebagai ibu yang bekerja sebagai perawat.

"tidak ada kiat khusus, hanya saja setiap malam saya berbincang dengan anak-anak, mengulas kenangan pada kegiatan yang dilakukan hari itu dan mengambil sisi positif serta negatifnya. Mengajarkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Saya hanya menggunakan ikatan batin saja. Alhamdulillah, anak saya tidak susah untuk dikasih tahu. Kegiatan selain sekolah seperti ngaji sama les juga tetap mereka laksanakan dan mereka senang karena bisa ketemu temen-temennya".[90]

Pendekatan dari hati antara ibu dan anak menjadi sarana yang dilakukan oleh ibu Ana Susanto, melalui saling bertukar cerita menjelang tidur membuat anak mengingat hal-hal baik yang diajarkan oleh ibunya

[89] Ibu Adiyono, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Januari 2021
[90] Ibu Ana Susanto, Warga RW 10, wawancara pribadi, Sidoarjo, 13 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum terlelap. Cara seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi sebagian orang dalam mendidik anak, bukan hanya dengan cara hentakan namun juga dapat dengan obrolan santai.

Berikutnya ialah solusi dalam pemecahan masalah dari ibu Rahmat.

> "saya tidak membebaskan anak menggunakan *gadget* dengan semaunya, saya memberikan waktu sekitar 1 atau 2 jam sehari untuk mengakses hal lain di luar daring. Sehingga anak akan terbiasa, dan juga saya mengawasi hal-hal yang ia akses, kadang mengakses tutorial memperbaiki sesuatu dan dia coba kemudian berhasil terus laporan saya, saya ikut seneng sambil meledekin. Kalau dapat dikelola dengan baik pasti akan berujung baik juga. Paling penting menurut saya adalah ketegasan".[91]

Cara yang dilakukan oleh ibu Rahmat ialah dengan ketegasan sikap. Menjadikan anak paham betul hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terlebih permasalahan *gadget*, dengan memberikan pembatasan waktu perlahan-lahan membuat anak menjadi sadar diri hal-hal apa saja yang boleh dan tidak sesuai dengan waktunya.

Berbagai cara yang ditempuh oleh orang tua ialah untuk kebaikan anaknya. Orang tua melakukan sebuah tindakan pasti ada maksud dan tujuannya masing-masing. Menerapkan *punishment and reward*, memberikan pemahaman materi kepada anak dengan cara belajar bersama, pendekatan dari hati ke hati dengan obrolan malam antara ibu dan anak, pembatasan waktu untuk sebuah hal yang belum sepatutnya dilakukan. Itu adalah sebagian kecil contoh-contoh ibu dalam mencoba mendidik anaknya,

[91] Ibu Rahmat, Warga RW 09, wawancara pribadi, Sidoarjo, 14 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun di luar sana ada beribu-ribu ibu yang mempunyai seribu satu cara untuk membuat anaknya menjadi lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian pada bab-bab sebelumnya serta merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada anak jenjang SD dan SMP tidak jauh berbeda, selalu berpatokan dengan kesepakatan guru, orang tua, dan murid sehingga ketiga elemen ini sama-sama merasa di untungkan. Kegiatan pembelajaran untuk anak SD kelas 1 hingga 3 lebih mengutamakan kenyamanan siswa karena anak-anak di umur 7 hingga 9 masih memerlukan bimbingan orang tua sedangkan kelas 4 hingga 6 SD sudah dapat mengerjakan tugas-tugas dengan sendirinya. Kemudian untuk tahap SMP, pembelajaran lebih terstruktur dan terarah dan dengan mengandalkan *video call* dari berbagai *platform* manapun, Sehingga guru dapat memantau siswanya.
2. Permasalahan yang kerap terjadi ialah kenaikan pengeluaran untuk kegiatan daring dan non-daring yang dirasakan oleh orang tua, kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang diberikan, kesulitan belajar dapat dirasakan pula oleh anak-anak, ketergantungan anak terhadap *gadget* menjadi konflik ketiga yang sedang dihadapi oleh orang tua, pola perilaku anak yang menjadi lebih emosional daripada sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berbagai cara yang ditempuh oleh orang tua ialah untuk kebaikan anaknya. Orang tua melakukan sebuah tindakan pasti ada maksud dan tujuannya masing-masing. Beralih dari penggunaan internet telefon biasa ke *wifi,* menerapkan *punishment and reward*, memberikan pemahaman materi kepada anak dengan cara belajar bersama, pendekatan dari hati ke hati dengan obrolan malam antara ibu dan anak, pembatasan waktu untuk sebuah hal yang belum sepatutnya dilakukan.

B. Saran

Saran yang akan penulis kemukaan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yaitu pengembangan terhadap sistem pembelajaran yang patut diperbaharui, misalnya bukan hanya pembelajaran daring namun juga pembelajaran luring yang dapat ditentukan oleh sekolah atas persetujuan dari lembaga pendidikan. Keluarga senantiasa mendampingi anak di saat-saat masa tumbuh kembangnya agar anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang baik dan terarah. Penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai akhlak anak, misalnya perubahan akhlak, cara penulis membuat sebuah strategi untuk membantu mengatasi emosional siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Akhmad Hulaify, Syahrani, *"Standar Kecukupan dan Kekayaan dalam Konsepsi Ekonomi Islam"*. At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 2 No. 2, 2018.

A. Mudjab Mahali, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999)

Bambang Warsita, *Pembelajaran Jarak Jauh (Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Cahyadi Takriawan, *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami : Tatanan dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat.* (Solo : Era Intermedia, 2005)

Choirunnisak, *Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam*. Islamic Banking. Vol. 3 No. 1, Edisi Agustus 2017

Khatib Ahmad Santhut, *menumbuhakan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: *Mitra Pustaka*, 1998)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)

Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013)

Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2002)

M. Yazid Afandi, *Fiqih Muamalah dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadhirotul Laily, *Pola Komunikasi Masalah Seksual antara Orang Tua dan Anak*, (Anima, Indonesian psychological Journal) vol. 19, no. 2 Januari 2004.

Saifudi Azwar, "*Metode Penelitian"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Sumadi Suryabrata, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)

Sutrisno Hadi, *"Metodologi Research"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)

Sutrisno Hadi, *"Metodologi Research Jilid I"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Thomas Gordon, *Menjadi Orang Tua Efektif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983)

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, *Vol. 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Vol. 11* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007)

V. Lestari, *Membina Disiplin Anak Cet I*, (Jakarta: PT. Pondok Press, 1984)

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama 1993)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Dalam Perspektif Islam.* (Jakarta: PT Kencana, 2011)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

Keputusan Kepala Dinas Perijinan dan Penanaman Modal Kabupaten Sidoaarjo Nomor: 939 Tahun 2008 tentang Pemberian Ijin Mendirikan Bangunan.

https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Salinan-PP-Nomor-16-Tahun-2019.pdf Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2001 tentang Peraturan Gaji Anggota Tentara Nasional Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://drive.google.com/file/d/16FDpuCNQAPP490vZMVSWEvcquTf7CYZb/view Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP

http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/07/PANDUAN-PJJ-SD.pdf Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD

https://kbbi.web.id/kaya Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang pengertian Kaya

https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah

http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020

https://lifestyle.kompas.com/read/2010/09/30/12401593/apa.arti.kaya

https://medium.com/@sholleh99/definisi-kaya-menurut-para-ahli-terpopuler-apakah-anda-salah-satunya-aa271a325428

https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020 Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-2019)

https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/ Artikel terbitan PENS tentang Pendidikan Jarak Jauh

https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2018/11/Perpres-Nomor-102-Tahun-2018-1.pdf Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2018 tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Tentara Nasional Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id